



**ANALISIS KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 2
GRABAG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan
Agama Islam

Oleh:

Rofiqotul Ulya

NIM. 20.61.0075

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiqotul Ulya

NIM : 20.61.0075

Jenjang : Sarjana (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya..

Ungaran, 29 Februari 2024

Yang menyatakan



Rofiqotul Ulya

NIM. 20.61.0075

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 eksemplar

Ungaran, 29 Februari 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Rofiqotul Ulya

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rofiqotul Ulya

NIM : 20.61.0075

Judul Skripsi : Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Grabag Tahun Pelajaran 2023/2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Drs. H. Matori, M.Pd
NIDN. 0613016606

Pembimbing II



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I
NIDN. 0606077004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri
2 Grabag Tahun Pelajaran 2023/2024

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Rofiqotul Ulya
NIM. 20.61.0075

Telah dimunaqosahkan pada:

Hari: Sabtu

Tanggal: 30 Maret 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS.

Pembimbing I


(Drs. H. Matori, M.Pd)
NIDN. 0613016606

Pembimbing II


(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)
NIDN. 0606077004

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

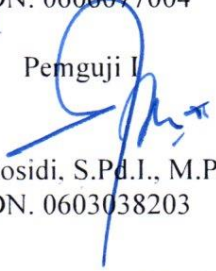
Ketua Sidang


(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang


(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I)
NIDN. 0629128702

Penguji I


(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I)
NIDN. 0603038203

Penguji II


(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I)
NIDN. 0604028101

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam


(Dr. Hj. Ida Zahara Abidah, M.S.I)
NIDN. 0606077004



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ع
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,".

(QS. Al-Mujadilah 58: 11)

(Kemenag RI, 2022: 543)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wassukrillah kehadiran Allah SWT. Karena taburan cinta dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkan dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Allah berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi yang telah merubah peradaban dunia dengan akidah dan akhlakunya yaitu Nabi agung Muhammad *shollaallahu alaihi wasallam*.

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada Almamater Fakultas Agama Islam (FAI) UNDARIS yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman kepada peneiti, sehingga mengantarkan peneliti menuju gelar Sarjana.

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | sa' | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | J | Je |
| ح | ha' | h | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | Kh | Ka dan Ha |
| د | dal | D | De |
| ذ | za' | Ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | zai | Z | Zet |
| س | sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | šad | š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍaḍ | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ta' | t | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | z | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wawu | W | We |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

| | | |
|------|---------|--------|
| عدّة | ditulis | 'iddah |
|------|---------|--------|

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

| | | |
|------|---------|--------|
| هبة | ditulis | hibah |
| جزية | ditulis | jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | karāmah al-auliyā' |
|----------------|---------|--------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | ditulis | zakātul fitri |
|------------|---------|---------------|

Vokal pendek

| | | | |
|----|--------|---------|---|
| ◌ِ | kasrah | ditulis | i |
| ◌َ | fathah | ditulis | a |
| ◌ُ | dammah | ditulis | u |

Vokal panjang

| | | |
|--------------------|---------|------------|
| fathah + alif | ditulis | ā |
| جاهلية | ditulis | jāhiliyyah |
| fathah + ya' mati | ditulis | ā |
| يسع | ditulis | yas'ā |
| kasrah + ya' mati | ditulis | ī |
| كريم | ditulis | karīm |
| dammah + wawu mati | ditulis | ū |
| فروض | ditulis | furūḍ |

Vokal rangkap

| | | |
|--------------------|---------|----------|
| fathah + ya' mati | ditulis | ai |
| بينكم | ditulis | bainakum |
| fathah + wawu mati | ditulis | au |
| قول | ditulis | qaulun |

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, memelihara, mendidik, mengatur, mengurus, memberi rezeki, dan sebagainya kepada semua makhluk-Nya. Berkat izin dan petunjuk Allah SWT, skripsi dengan judul **“Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Grabag Tahun Pelajaran 2023/2024”** dapat di selesaikan. Tidak lupa shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada dalam panutan beliau untuk mencari *kemashlahatan* hingga akhir zaman.

Skripsi disusun untuk diajukan sebagai syarat dalam memenuhi tugas akhir strata satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS). Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS), yang telah berperan penting dalam mengembangkan kampus UNDARIS menjadi lebih baik.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, yang telah menyelenggarakan program penelitian skripsi ini,

sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kaprodi FAI UNDARIS sekaligus Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan sampai selesai perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Matori, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Para Dosen UNDARIS yang merupakan lautan ilmu pengetahuan bagi penulis, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman tak terhingga selama aktif mengikuti perkuliahan, hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Seluruh staf Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan kesempatan dan kemudahan selama menempuh pendidikan di UNDARIS.
7. Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Grabag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian, serta membantu dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.
8. Kedua orang tua yang senantiasa mendukung dan mendoakan kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Sahabat dan teman seperjuangan mahasiswa FAI UNDARIS Ungaran Semarang, dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat mendoakan mereka yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan skripsi ini semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat-Nya. Penulis sendiri menyadari kekurangan pada penulisan

skripsi ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran untuk bahan perbaikan di masa akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Yaa Robbal Alamiin.

Ungaran, 29 Februari 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rofiqotul Ulya', enclosed within a hand-drawn oval shape.

Rofiqotul Ulya

NIM. 20.61.0075

ABSTRAK

ROFIQOTUL ULYA. Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Grabag Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tujuan utama pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan serta mencapai keberhasilan di masa depan. Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap dan karakter yang baik bagi manusianya. Kegiatan pembelajaran yang baik akan menghasilkan mutu lulusan yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024. (2) mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024. (3) mengetahui solusi mengatasi hambatan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data berasal dari data primer dan skunder. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah: (1) Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka memiliki kesiapan yang cukup baik ditinjau dari 4 indikator kesiapan yakni, kesiapan kognitif, kesiapan fisik, kesiapan psikologis dan kesiapan finansial. (2) Faktor yang menjadi pendukung kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu: kompetensi guru PAI, sarana dan prasarana sekolah, peran orang tua siswa dan aktivitas peserta didik. Faktor yang menjadi penghambat yaitu: kurangnya pemahaman guru PAI, kompleksitas karakter peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana sekolah, dan ketidakpedulian orang tua. (3) Solusi untuk mengatasi hambatan kesiapan guru PAI di SMA Negeri 2 Grabag, yaitu: meningkatkan kompetensi guru PAI, meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung, mengadakan pertemuan rutin bersama orang tua siswa, dan melakukan refleksi di akhir pembelajaran.

Kata kunci: Kesiapan, Guru PAI, Implementasi, Kurikulum Merdeka

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA PEMBIMBING..... | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| TRANSLITERASI..... | vii |
| KATA PENGANTAR | x |
| ABSTRAK..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu | 8 |
| B. Kajian Teori | 11 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 36 |
| A. Jenis Penelitian | 36 |
| B. Setting Penelitian | 37 |
| C. Sumber Data | 38 |
| D. Metode Pengambilan Data..... | 39 |

| | |
|--|-----------|
| E. Analisis Data..... | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 46 |
| A. Hasil Penelitian..... | 46 |
| A. Pembahasan | 67 |
| BAB V PENUTUP | 82 |
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | 85 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|-----------------------------------|----|
| Tabel 4.1 | Daftar Tenaga Pendidik SMA Negeri | 2 |
| Grabag | | 54 |
| Tabel 4.2 | Daftar Karyawan SMA Negeri | 2 |
| Grabag | | 56 |
| Tabel 4.3 | Data Siswa SMA Negeri 2 | |
| Grabag | | 56 |
| Tabel 4.4 | Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 | |
| Grabag | | 57 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------------|--------------------------|-----|
| Lampiran 1 | Surat ijin | |
| penelitian | | 88 |
| Lampiran 2 | Surat keterangan selesai | |
| penelitian | | 89 |
| Lampiran 3 | Kartu bimbingan | |
| skripsi | | 90 |
| Lampiran 4 | Instrumen | |
| penelitian | | 92 |
| Lampiran 5 | Pedoman pengumpulan | |
| data | | 93 |
| Lampiran 6 | Trankrip | |
| data | | 101 |
| Lampiran 7 | Dokumentasi | |
| penelitian | | 123 |
| Lampiran 8 | Daftar riwayat hidup | |
| penulis | | 125 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembenahan sistem pendidikan di Indonesia masih terus berlangsung untuk memperbaiki, meningkatkan mutu dan mengatasi persoalan-persoalan yang selalu ada dan tidak pernah usai karena pendidikan akan selalu berubah mengikuti perkembangan dan kemajuan budaya, masyarakat, pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tujuan utama pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan serta mencapai keberhasilan di masa depan (Dilfa, 2023: 1). Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap dan karakter yang baik bagi manusianya. Kegiatan pembelajaran yang baik akan menghasilkan mutu lulusan yang baik.

Sekitar tahun 2020, pemerintah Indonesia merancang kurikulum baru yang dikenal sebagai kurikulum merdeka. Perancangan kurikulum tersebut bertujuan untuk mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal tersebut dilakukan sambil mempromosikan nilai-nilai seperti tanggung jawab pribadi dan rasa hormat terhadap keragaman melalui profil

pelajar Pancasila. Awalnya, kurikulum dirancang untuk mengatasi beberapa tantangan mendesak yang dihadapi sektor pendidikan di Indonesia, khususnya setelah pandemi covid-19. Prakarsa pendidikan kurikulum merdeka bersifat revolusioner karena beberapa menciptakan lingkungan yang berpusat pada peserta didik yang menumbuhkan kreativitas, pemikiran kritis, dan keterampilan memecahkan masalah (Sulaiman, 2023: 13).

Penerapan kurikulum merdeka memberikan beberapa dampak dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peran yang lebih penting dalam kurikulum merdeka, dimana mereka diharapkan untuk menjadi fasilitator, mentor dan pembimbing bagi siswa. Kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan kebebasan terhadap mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat yang dimiliki. Kurikulum merdeka membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam abad ke-21, seperti kreativitas, inovasi, kolaborasi dan berpikir kritis. Namun, penerapan kurikulum merdeka di Indonesia memerlukan perubahan paradigma pendidikan yang melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti pemerintah, guru, orang tua dan masyarakat. Penerapan kurikulum ini memerlukan dukungan dan peran aktif dari masyarakat, termasuk orang tua siswa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang fleksibel dan inovatif. Selain itu penerapan kurikulum merdeka membutuhkan peningkatan sumber daya, seperti pelatihan guru, fasilitas pendidikan dan teknologi informasi, untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.

Di dalam mengimplementasikan kurikulum, yang jauh lebih penting adalah guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum, karena sebaik apapun kurikulum dibuat jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan atau kompetensi yang baik, maka kurikulum tidak akan berjalan dengan baik. Sebagaimana yang ditulis oleh E. Mulyasa dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, “guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian pertama dan utama karena guru selalu terkait dengan komponen maupun dalam sistem pendidikan” (Mulyasa, 2009:5). Maka dari itu, seorang guru memiliki tugas dan persoalan yang lebih menantang di era merdeka belajar terutama dalam pemanfaatan teknologi. Besarnya tantangan yang harus dihadapi, maka seorang guru perlu mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Guru PAI dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru. Seperti yang telah kita ketahui, materi pembelajaran PAI lebih mengutamakan pada teori dari pada praktik, hal ini sangat bertolak belakang dengan konsep kurikulum merdeka yang mengharuskan pembelajaran secara aktif, yakni teori yang dikembangkan oleh siswa, baik dengan metode diskusi, pemecahan masalah dan lain sebagainya yang lebih melibatkan siswa.

Faktanya, banyak guru-guru yang dibingungkan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka

didasari dengan perkembangan teknologi, namun kesiapan dari seluruh komponen pendidikan akan diuji, terutama pada guru yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka. Tentunya kondisi ini menyebabkan banyak guru yang belum mampu menunjukkan kontribusinya berdasarkan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Grabag menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang menjadi hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Beberapa kesenjangan tersebut seperti ketidaksiapan guru dalam proses adaptasi dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Ketidaksiapan tersebut khususnya dalam hal administrasi pembelajaran. namun dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Grabag sudah terbiasa dengan model pembelajaran di Kurikulum Merdeka.

Setiap adanya kebijakan yang bersifat positif, suatu instansi pasti berupaya untuk mempersiapkan segala kebutuhan dalam menunjang kebijakan tersebut, sebagaimana yang terjadi di SMA Negeri 2 Grabag dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka. Seluruh guru mempersiapkan sumber belajar dan media belajar yang mampu menunjang kegiatan belajar yang merdeka. Khususnya bagi guru PAI yang memiliki kewajiban dalam membentuk karakter siswa, Kurikulum Merdeka tidak akan dapat berjalan dengan lancar tanpa persiapan yang matang. Kurikulum Merdeka merupakan suatu kebijakan baru yang tentu saja memiliki hambatan dan kendala untuk mengimplementasikannya. Terutama bagi

guru yang sebagai bagian integral dalam pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran pasti memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan.

Oleh karena hal-hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Grabag Tahun Pelajaran 2023/2024*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024.

2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui solusi mengatasi hambatan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, manfaat penelitian ini adalah menjadi inovasi dalam bidang pendidikan serta hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka dan mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terutama bagi:

a) Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi untuk guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Grabag agar proses pembelajaran yang diberikan menjadi lebih baik dan tentunya lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

b) Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar dapat mempersiapkan dengan baik program Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Grabag.

c) Bagi Penulis

- 1) Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kurikulum merdeka.
- 2) Membuka cakrawala berpikir peneliti.
- 3) Meningkatkan kreativitas peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi keterkaitan dengan kesiapan guru, mengimplementasikan kurikulum merdeka dan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oriza Nurfitriani, Noor Aziz, M. Yusuf Amin Nugroho (2023: 1-14). Jurnal yang berjudul “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana jenis penelitiannya bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Konsep kurikulum merdeka pada tingkat satuan pendidikan SMP/MTs berbeda dengan tingkat pendidikan lainnya. 2) Kesiapan guru pendidikan agama islam dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal sudah dimulai dengan sosialisasi awal, memodifikasi RPP dengan penambahan Profil Pelajar Pancasila, penganggaran biaya sekolah, pengadaan laboratorium komputer serta meningkatkan SDM. 3) faktor pendukung guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah: adanya

bimbingan dari pengawas madrasah, guru sudah bisa menggunakan media digital dan mengajar sesuai keahlian, adanya laboratorium komputer. Faktor penghambat guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah: sosialisasi kurang, media digital belum memadai, peningkatan kualitas guru PAI masih terhambat, infrastruktur sekolah rendah.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesiapan guru PAI dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian, yaitu guru Madrasah Tsanawiyah, sedangkan yang akan diteliti peneliti yaitu guru PAI Sekolah Menengah Atas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Zainia (2023: 1-168). Skripsi yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru PAI terhadap Kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesiapan guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon tentang USBN, UN, RPP, dan PPDB Zonasi yaitu guru PAI di SMP Negeri 2 Patebon memiliki kesiapan yang tinggi dalam penyusunan RPP sederhana dan memiliki kesiapan yang rendah dalam pelaksanaan AKM dan survei karakter

sebagai pengganti UN ditinjau dari aspek kognitif, kesiapan fisik, dan kesiapan psikologis.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran Merdeka Belajar. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian, yaitu guru Sekolah Menengah Pertama, sedangkan yang akan diteliti peneliti yaitu guru PAI Sekolah Menengah Atas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Finaty Arifin (2017: 1-185). Skripsi yang berjudul “Studi Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMAN 12 Bandar Lampung” jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah siap untuk melaksanakan studi pembelajaran secara keseluruhan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, dari proses perancangan pembelajaran yang sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 dan guru telah mengembangkan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan cara memperkaya silabus dan RPP, serta proses pembelajaran yang inovasi serta kreatif yang dilakukan tidak hanya didalam kelas merupakan salah satu komponen dari kurikulum 2013.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kesiapan guru PAI. Perbedaan dengan penelitian ini adalah kurikulum yang digunakan, yaitu dalam penelitian ini meneliti kesiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu kesiapan guru PAI dalam menghadapi kebijakan kurikulum Merdeka.

B. Kajian Teori

1. Kesiapan Guru PAI

a. Pengertian Kesiapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti “sudah disediakan (tinggal memakai atau menggunakannya saja)”. Jadi kesiapan adalah kondisi atau keadaan sudah yang siap. Sedangkan menurut Kamus Psikologi, kesiapan (*readiness*) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu. Pengertian lain kesiapan adalah yang dikemukakan Slameto, “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Hal ini berarti kesiapan menunjuk pada pengetahuan dan pengalaman serta kesiapan yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan tujuan yang dicapai (Siswanto, 2011: 95).

Kesiapan dapat diartikan sebagai suatu kompetensi, maksudnya ialah seseorang yang sudah punya kompetensi, artinya personal tersebut telah memiliki kesiapan yang dapat dikatakan telah cukup untuk melakukan sesuatu.

Kesiapan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain:

- 1) Kondisi fisik, meliputi kesehatan, cata fisik, kelelahan, mengantuk dan sebagainya.
- 2) Kondisi psikologi, meliputi kondisi emosinya, problem pribadinya, termasuk bakat, minat, dan motivasi.
- 3) Pengetahuan yang telah dikuasainya untuk memudahkan proses belajar.
- 4) Kematangan baik fisik maupun mental (Sriyanti, 2013: 130).

Inovasi kurikulum pada saat ini menuntut para guru agar selalu siap kapanpun dan dimanapun untuk melakukan inovasi-inovasi atau perubahan guna memenuhi kesuksesan proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mempunyai kesiapan kapan saja serta dimana saja yang dikarenakan guru abad 21 menuntut pendidik yang profesional yaitu pendidik yang telah memiliki kualifikasi kesiapan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Slameto, 2010: 59).

Menurut Suharsimi Arikunto, “kesiapan adalah suatu kompetensi, sehingga seorang yang mempunyai kompetensi berarti

seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu” (Arikunto, 2013: 54). Sedangkan, menurut Slameto, “kesiapan diartikan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi (Slameto, 2013: 113).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang untuk menggapai dan mempraktekan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

b. Guru PAI

Guru merupakan pendidik yang berperan sangat strategis dan utama dalam keberlangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar, sosok yang sangat menentukan berhasilnya sebuah proses belajar mengajar. Hal tersebut membuat *transfer knowledge*, *developing character*, dan *increasing quality* di dalam proses pendidikan dan pengajaran menciptakan pribadi bangkit, termotivasi, dan merdeka (Siahaan, 2023: 114).

Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Ramayulias juga mengatakan bahwa

pendidik merupakan profesi yang bertanggung jawab mengarahkan anak didik agar menjadi seseorang yang manusiawi, dan guru mempunyai peran utama yaitu “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan (Ramayulis, 2013: 4).

Menurut pandangan Islam, pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah SWT sebagai rabb al’alamin, menciptakan para nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini (Hawi, 2014: 10). Pada hakikatnya kata “*rabb*” (Tuhan) dan *murabby* (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat Al-Qur’an surah Al-Isra’ ayat 24:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا^{قُل}

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (Kemenag RI, 2022: 284).

Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa (Haniyyah, 2021: 77). Guru Pendidikan Agama Islam disamping memiliki fungsi sebagai pengajar, untuk menyampaikan

atau mentransfer ilmu kepada anak didik, guru Pendidikan Agama Islam juga harus menjadi contoh tauladan yang baik bagi para siswa (Haedari, 2010: 71). Guru sebagai suri tauladan yang bagi siswa-siswinya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik pula. Oleh karena itu di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademik, emosional, mental dan spiritual.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing peserta didik untuk membentuk kepribadian muslim yang berakhlakul karimah sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Peran Guru PAI

Pekerjaan guru Pendidikan Agama Islam adalah luas, yaitu membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terlepas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja (Ruswandi, 2018: 43).

Fungsi sentral guru Pendidikan Agama Islam adalah mendidik (fungsi *educational*). Fungsi sentral ini berjalan sejajar

dengan atau dalam melakukan mengajar (fungsi instruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Dalam pada itu guru pun harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakannya untuk meningkatkan efektifitas pekerjaannya (sebagai umpan balik). Yang terakhir itu dikenal sebagai tugas administrasi (fungsi manajerial) (Ruswandi, 2018: 44).

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar tercapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Allah berfirman dalam QS. Al-Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِنْ
قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata” (Kemenag RI, 2022: 71).

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas Rasulullah selain sebagai nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh karena itu, tugas utama guru menurut ayat tersebut adalah:

- 1) Penyucian, yakni pengembangan, pembersian dan pengangkatan jiwa kepada pencipta-Nya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
- 2) Pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum Muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan (Ruswandi, 2018: 45).

2. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran agama, yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam lebih khusus, seperti yang tercantum dalam PP No. 55 Tahun 2007 Bab 1 pasal 1 yaitu pendidikan agama

islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Daulay, 2016: 42).

Pendidikan Agama Islam adalah proses mengajarkan agama islam yang dilakukan dalam lingkungan proses formal dengan melibatkan setidaknya tiga aspek yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa), dan sumber belajar. PAI menekankan pada proses pembelajaran pada pendidikan formal (*schooling*) dengan berbagai macam pendekatan, metode dan strategi untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Muchith, 2019: 34).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarah atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (Hawi, 2014: 19).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui bimbingan ataupun proses pembelajaran.

b. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup PAI meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Ajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari Aqidah, Syariah dan Akhlak berarti satu sistem kepercayaan, keyakinan dan keimanan. Pada mata pelajaran di sekolah, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terangkum pada beberapa jenis mata pelajaran, yaitu:

- 1) Al-Qur'an dan Hadits
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) Sejarah Kebudayaan Islam (Rahmat, 2019: 169).

Ajaran Islam adalah pengembangan agama Islam. Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an yang memuat wahyu Allah dan Al-Hadist yang memuat Sunnah Rasulullah. Komponen utama Agama Islam atau sumber utama ajaran Agama Islam (Aqidah, Syari'ah dan Akhlak dikembangkan dengan ra'yu atau akal pikiran manusia yang

memenuhi syarat untuk mengembangkan adalah ajaran agama yang terdapat dalam Al-Qur'an dan al-Hadist (Ali, 2011: 89).

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 189-191) mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga menapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan (Mulyadi, 2015: 12). Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara etimologis, kurikulum berasal dari Bahasa Yunani, *currir* yang artinya berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Hamalik (2005) mendeskripsikan kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) untuk peserta didik (Rosidin, 2023: 34).

Kurikulum atau program Merdeka Belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013. Sebelumnya, kurikulum ini juga

disebut sebagai kurikulum *prototype* yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus yang lebih kompeten dalam berbagai bidang. Kurikulum *prototype* merupakan bentuk sederhana dari kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran berbasis pada proyek tertentu (*project based learning*) (Rosidin, 2023: 35).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengembangkan proses pembelajaran melalui metode yang beragam dengan memperhatikan karakteristik peserta didik di mana peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam kurikulum merdeka, pendidik memiliki kebebasan dan keleluasaan dalam memilih, membuat dan menerapkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan belajar, profil pelajar, dan minat peserta didik. Sementara, dalam kurikulum merdeka mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berguna sebagai proses penguatan guna melahirkan pelajar Indonesia yang mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Febriani, 2023: 39).

b. Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka

Secara alami, setiap satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka belajar ini akan melalui tahapan-tahapan

tersendiri. Namun, secara umum ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mempraktekkan program merdeka belajar ini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

1) Merdeka Belajar Belajar

Kemampuan belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum secara merdeka belajar untuk proses pembelajaran di sekolah. Setiap lembaga pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah, diperbolehkan menggunakan kurikulumnya sendiri tanpa harus mengubah kurikulum yang sudah ada sebelumnya.

2) Merdeka Belajar Berubah

Semua satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum merdeka belajar dan sumber belajar yang disediakan oleh pada bagian ini.

3) Merdeka Belajar Berbagi

Untuk melaksanakan kurikulum merdeka belajar, pemerintah memberikan kesempatan kepada setiap satuan pendidikan untuk membuat bahan ajar sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing di daerah ini. Dalam mengadopsi kurikulum merdeka belajar ini, beberapa faktor perlu diperhatikan lebih lanjut, antara lain sebagai berikut:

- a) Tahapan implementasi kurikulum merdeka belajar ini bukanlah suatu kebutuhan tersendiri. Setiap lembaga pendidikan di beberapa tempat bebas membuat konsep kurikulumnya sendiri sesuai dengan keunikannya.
- b) Karena setiap sekolah atau guru memiliki tingkat kesiapan dan keterampilan yang berbeda-beda, kurikulum individual ini dapat dilaksanakan dalam berbagai tahapan dan dengan proses yang berbeda-beda. Akhirnya, pelaksanaannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- c) Penerapan kurikulum merdeka belajar lebih berfungsi sebagai bahan refleksi kesiapan guru atau sekolah, bukan sebagai tolak ukur keberhasilan guru atau sekolah.
- d) Karena langkah-langkah penerapan kurikulum merdeka belajar harus disepakati oleh kedua belah pihak, maka tidak dapat digunakan untuk menilai keunggulan satu sekolah atas sekolah lainnya.
- e) Untuk mencegah sekolah dan guru dipaksa mengadopsi kurikulum merdeka ini pada waktu tertentu, pemerintah bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk mendorong proses refleksi diri sekolah dan guru.
- f) Guru dan sekolah menggunakan tahapan implementasi kurikulum merdeka sebagai titik awal untuk percakapan.

Dimungkinkan untuk membahas persiapan yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan tahapannya masing-masing dalam diskusi ini (Marup, 2023: 20).

Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Persiapan Tahap pertama adalah persiapan, yang bertujuan untuk mempersiapkan seluruh elemen yang terkait dengan implementasi KMB, termasuk guru, kepala sekolah, pemerintah daerah, serta stakeholder pendidikan lainnya. Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi tentang KMB, pelatihan bagi guru dan kepala sekolah, serta pemetaan kondisi wilayah dan masing-masing sekolah untuk menentukan kebutuhan dan strategi implementasi yang tepat.
- 2) Pelaksanaan Setelah tahap persiapan selesai, maka dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Tahap ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan mengacu pada prinsip-prinsip KMB. Prinsip-prinsip tersebut antara lain pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, kolaborasi, dan penilaian holistik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan dan menerapkan metode dan strategi

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

- 3) Pemantauan dan Evaluasi Tahap ini dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi hasil implementasi KMB pada masing-masing sekolah. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana KMB dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta memperbaiki kualitas dan efektivitas pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan implementasi KMB terus berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- 4) Penyempurnaan Tahap terakhir adalah penyempurnaan, yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap implementasi KMB. Evaluasi yang dilakukan pada tahap sebelumnya akan menjadi acuan bagi penyempurnaan program KMB. Selain itu, berbagai masukan dan saran dari seluruh stakeholder pendidikan juga akan menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan KMB. Tujuan akhir dari tahap ini adalah untuk menciptakan program pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia.
(Fitriyani, 2023: 86-87)

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Agar penerapan kurikulum merdeka semakin optimal maka harus mengetahui karakteristik kurikulum merdeka sebagaimana berikut:

1) Fokus terhadap materi yang esensial

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, kurikulum merdeka ini lebih fokus terhadap materi esensial. Oleh karena itu, beban belajar disetiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Hal ini menunjukkan kurikulum merdeka lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas.

2) Lebih fleksibel

Kurikulum merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Artinya, guru, siswa dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

3) Tersedia perangkat ajar yang cukup banyak

Dalam kurikulum merdeka, guru juga dibebaskan untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari buku teks, asesmen literasi dan numerasi, modul ajar dan lain-lain. Selain itu, Kemendikbud mengeluarkan aplikasi android dan *website*, yaitu *platform* merdeka mengajar yang dapat digunakan guru sesuai keperluan. Ada pula modul pelatihan yang dapat diikuti guru dan kepala sekolah (Rosidin, 2023: 36-38).

d. Kelebihan dan Kekurangan Kebijakan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar yang dicanangkan Mendikbud Nadiem Makarim memiliki kekuatan mentransformasi yang dibuat lebih canggih. Kurikulum merdeka belajar ini tentunya memiliki

kelebihan dan kekurangan, diantaranya kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan

a) Mendorong Pembelajaran Aktif

Kurikulum Merdeka Belajar didesain untuk mempromosikan pembelajaran aktif dan mengembangkan keterampilan siswa secara kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep dan menerapkannya dalam situasi nyata sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan kolaborasi.

b) Menumbuhkan Karakter yang Berkualitas

Kurikulum Merdeka Belajar juga menekankan pengembangan karakter siswa yang berkualitas. Hal ini tercermin dari pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai yang penting dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c) Mengembangkan Keterampilan *Soft Skill*

Kurikulum Merdeka Belajar mengintegrasikan pengembangan keterampilan *soft skill* seperti kreativitas, kritis, dan kolaborasi pada pembelajaran. Dalam

pembelajaran berbasis proyek, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan tersebut sehingga dapat mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia kerja di masa depan.

d) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini dapat membantu guru memahami perbedaan kemampuan siswa dan memberikan materi yang tepat sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

e) Memberikan Fokus pada Keterampilan Dasar

Kurikulum Merdeka Belajar memprioritaskan keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi sebagai fondasi bagi pembelajaran yang lebih kompleks. Dengan memfokuskan pada keterampilan dasar, siswa dapat membangun fondasi yang kuat untuk mengembangkan keterampilan yang lebih kompleks di masa depan.

f) Mendorong Kreativitas dan Inovasi

Kurikulum Merdeka Belajar mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi, mencari solusi dan ide-ide baru, serta meningkatkan

kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai tuntutan (Fitriyani, 2023: 82-84)

2) Kekurangan

- a) Kurikulum merdeka cukup padat waktu dan finansial. Karena pengetahuan setiap siswa adalah unik selama proses pembelajaran, jelas dibutuhkan banyak waktu dan uang untuk mengakomodasi kebebasan ekspresi siswa.
- b) Tidak adanya kemerdekaan belajar guru; tentunya guru harus dibebaskan sebelum membentuk siswa yang merdeka belajar. Hanya dari pengalaman kuliah sebelumnya seseorang dapat menentukan pengalaman seorang guru merdeka belajar. Kurikulum merdeka baru saja dirilis ketika ini terjadi.
- c) Selain itu, program merdeka belajar kurang referensi. Buku diperlukan untuk menyelesaikan studi lebih cepat dan melaksanakan program merdeka belajar ini karena peringkat buku yang ada rendah (Marup, 2023: 23-24).

Merdeka Belajar adalah salah satu inisiatif sosialisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), dan diberikan kepada Dewan Pendidikan Tinggi Indonesia oleh Kementerian. Nadiem menekankan, guru harus mengutamakan konten kesempatan berpikir sebelum mengajarkannya kepada siswa. Menurut Nadiem, tidak akan pernah

mungkin untuk menentukan kompetensi pendidik di level mana pun tanpa interaksi interpretasi keterampilan dasar dan program pendidikan kontemporer (Muzammil, 2016: 23).

Selain membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, dengan lebih banyak berdiskusi dengan guru dan memperhatikan penjelasan mereka membuat siswa menjadi berani, merdeka belajar, dan bersemangat belajar bersama. Kepribadian anak-anak dapat dibentuk lebih lanjut. didorong, penyayang, terampil, dan, seperti yang ditunjukkan oleh banyak ulasan (Marup, 2023: 24).

C. Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Guru merupakan suatu agen perubahan untuk dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Tingkat kompetensi guru sangat mempengaruhi seberapa baik pembelajaran dilaksanakan di kelas. Indikator standarisasi pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh *profesionalisme* guru. Guru profesional dapat diklasifikasikan melalui beberapa aspek:

a. Aspek pertama, guru berperan sebagai perancang intruksi.

Perancangan intruksi yang dikembangkan seorang guru adalah mampu menjalankan proses pembelajaran secara terencana dan sistematis sesuai dengan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- b. Aspek kedua, guru berfungsi sebagai instruktur atau disebut sebagai manajer pembelajaran (*manager of instruction*).

Kompetensi instruktur merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efisien dan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan.

- c. Aspek ketiga, Guru berperan sebagai evaluator.

Merupakan kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa (*evaluator of student learning*). Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi pembelajaran tersebut meliputi unsur sikap, pengetahuan, dan kemampuan (Lastriyani, 2023: 29).

Maka dari itu, seorang guru memiliki tugas dan persoalan yang lebih menantang di era merdeka belajar terutama pada pemanfaatan teknologi. Besarnya tantangan, maka seorang guru perlu mempersiapkan diri sebaik mungkin. Seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan siswa agar tercipta lingkungan yang mendukung belajar mandiri dan pengajaran diri sendiri selain memiliki keahlian materi pelajaran, metodologi pembelajaran, dan akses ke materi dan model pembelajaran.

Kesiapan penerapan kurikulum ada di indikator sebagai ukuran kesiapan guru dalam menjalankan kurikulum merdeka. Indikator kesiapan guru selama menjalankan kurikulum merdeka menurut Ihsan (2022) yaitu:

- a. Persiapan kognitif, yaitu kesiapan guru yang dapat dilihat dari pemahaman, pemanfaatan sumber belajar serta proses dan penilaian pembelajaran.
- b. Persiapan fisik, yaitu kesiapan sumber daya manusia yakni guru dalam menghadapi kurikulum merdeka.
- c. Persiapan psikologis, yakni kesiapan guru yang dilihat dari minat dan motivasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
- d. Persiapan finansial, yakni ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka (Ihsan, 2022: 37).

Kesiapan kognitif, fisik, psikologis dan finansial dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai apakah guru siap atau tidak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sehingga untuk mencapai keberhasilan kurikulum merdeka. Sehingga untuk mencapai keberhasilan kurikulum merdeka membutuhkan seorang profesional atau guru yang telah memiliki kesiapan-kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Hal tersebut sesuai dalam perspektif islam dalam Q.S Al-Anfal ayat 60 sebagai berikut:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مِمَّا اسْتَنْطَعْتُمْ مِّنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ
 عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ
 وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apapun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi” (Kemenag RI, 2009: 184).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam menghadapi segala sesuatu perlu dan harus dipersiapkan, termasuk dalam peperangan yang dijelaskan dalam ayat tersebut yang membutuhkan management untuk dapat mencapai suatu kemenangan. Bagian dari management yang dimaksud adalah persiapan yang matang mengenai hal apa saja yang harus dilakukan, sikap dan dukungan untuk mencapai kemenangan (Ritonga, 2021: 10597). Hal tersebut juga memperkuat bahwa dalam mensukseskan atau mencapai keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka membutuhkan persiapan dari seorang guru yang merupakan peran utama dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah. Guru harus mempersiapkan segala hal untuk mencapai

keberhasilan penerapan kurikulum merdeka dengan menyiapkan kemampuan kognitif, fisik, psikologi dan finansial.

Menyiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka membutuhkan pembinaan untuk memberikan pemahaman konsep merdeka belajar, tujuan kurikulum, komponen kurikulum, kebijakan kurikulum, struktur kurikulum, dan praktek desain materi pembelajaran sama dengan ketentuan kurikulum merdeka. Hubungan dengan konsep merdeka belajar yaitu dalam membrikan kesempatan pendidik maupun peserta didik guna mengeksplor keahlian inovasi dan naiknya kualitas belajar mandiri, maka bentuk pembinaan atau pelatihan guru tidak lagi berupa seminar yang diadakan oleh pemerintah daerah dan lain sebagainya, namun telah berubah menjadi pelatihan yang lebih praktis.

Pelatihan pendidik dalam kebijakan kurikulum merdeka yakni telah disipkan situs web dari Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan aplikasi yang dapat mendukung guru dalam menerapkan kurikulum mereka, yaitu *platform* merdeka mengajar pada merdeka belajar episode 15. Menurut Mendikbudristek Nadiem Makarim dalam peluncuran kurikulum merdeka dan *platform* merdeka mengajar pada tanggal 11 Februari, *platform* merdeka mengajar (PMM) merupakan *platform* untuk guru yang akan berkembang menjadi suatu *platform* yang bukan hanya materi dan konten kementrian, tetapi benar-benar dimiliki guru, dari

guru, dan untuk guru. Aplikasi ini berfungsi untuk menerapkan kurikulum merdeka, teman guru dalam mengajar, an dapat membantu guru berrinovasi menciptakan pembelajaran sesuai ketentuan zaman (Putri, 2023: 73-74).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif, dengan mengeksplorasi data yang ada di lapangan terkait permasalahan yang telah dirumuskan dengan metode analisis deskriptif yang memberikan uraian secara rinci terkait dengan kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Grabag yang peneliti amati langsung di lapangan (*field research*).

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019: 18).

Menurut Moleong (2007) dalam buku Dasar Metodologi Penelitian, menyatakan bahwa sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebutpun harusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, maka *fotocopy* atau tiruan tidak terlalu jadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat

kedudukannya. Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan yang bukan manusia. Namun ketika peneliti memilih manusia sebagai subjek harus tetap mewaspadaikan bahwa manusia mempunyai pikiran, perasaan, kehendak, dan kepentingan (Sodik, 2015: 28).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini nantinya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tentang bagaimana kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Garabag. Peneliti akan menjelaskan secara jelas dan terperinci terkait dengan kesiapan guru, faktor pendukung dan penghambat, dan solusi terkait hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang. Penelitian akan dilaksanakan bulan Desember 2023 s/d Februari 2024 dari tahap observasi hingga dilaksanakan tindakan. Alasan peneliti memilih di SMA Negeri 2 Grabag sebagai tempat penelitian karena yang pertama, peneliti mengenal baik guru PAI SMA Negeri 2 Grabag sejak Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sampai sekarang dan tempatnya juga tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, yang kedua peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Grabag.

C. Sumber Data

Setiap penelitian akan memerlukan sumber data, sumber data dalam penelitian ini adalah semua yang mengandung informasi tentang subjek yang diteliti. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung (Sodik, 2015:58).

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian secara langsung melalui wawancara kepada narasumber yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Grabag.
- b. Guru PAI SMA Negeri 2 Grabag.
- c. Siswa-siswi SMA Negeri 2 Grabag.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Sodik, 2015:58).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui perantara narasumber yaitu dokumen, modul ajar, dan sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Grabag sebagai penunjang implementasi Kurikulum Merdeka.

D. Metode Pengambilan Data

Mengumpulkan data adalah satu pekerjaan penting dan sangat menentukan di dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila suatu data dapat dikumpulkan. Begitu juga sebaiknya, apabila data tidak dapat dikumpulkan, maka suatu penelitian bisa dikatakan gagal atau tidak berhasil (Ibrahim, 2015:79). Metode pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2019:304). Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang sudah terorganisasi dan terencana dengan baik.

Dalam penelitian ini. Penulis mewawancarai:

- a. Bapak Hendrat Vidityo, S. Sos. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Grabag.
- b. Bapak Syaiful Bahri Zen, S. Pd.I. guru PAI kelas X.

- c. Ibu Dian Indriyani, S.Pd.I. guru PAI kelas XI.
- d. Bapak Nurul Isa, M. Pd. Guru PAI kelas X dan XII.
- e. Siswa dan siswi kelas X dan XI.

Dengan wawancara ini kreativitas peneliti sangat diperlukan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag.

2. Obsevasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2019: 203).

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif (Sodik, 2015: 66).

Dalam hal ini peneliti akan mengamati yang berkaitan dengan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019: 314). Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan penelitian, kegiatan pembelajaran, hasil wawancara. Surat tugas, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kebijakan implementasi kurikulum merdeka.

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap dokumen dan kegiatan yang dilaksanakan yang berhubungan dengan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag, dokumentasi diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019: 320).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019: 323). Adapun prosedurnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat, didengar dan direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Dalam hal ini data yang akan diperoleh adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti saat berinteraksi dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Grabag. Data kemudian dipilih dan dipilih hanya yang berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan

adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya (Sodik, 2015:101). Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2019: 325).

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Sodik, 2015: 101).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa

hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019: 329).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMA Negeri 2 Grabag

| | |
|-----------------------------|---|
| Nama Madrasah | : SMA Negeri 2 Grabag |
| Tingkat/Status Madrasah | : Negeri |
| Status Akreditasi | : A |
| NPSN | : 20307709 |
| Didirikan | : 23 Agustus 1994 |
| Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah |
| SK Pendirian Sekolah | : 0260/O/94 |
| Tanggal SK Pendirian | : 1994-08-23 |
| SK Izin Operasional | : 0260/O/94 |
| Tanggal SK Izin Operasional | : 1994-08-23 |
| Alamat Madrasah | : Kalikuto Tengah, Kalikuto, Kec. Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56196 |
| Kecamatan | : Grabag |
| Kabupaten | : Magelang |
| Kepala Sekolah | : Hendrat Vidityo, S. Sos. |
| Jurusan atau peminatan | : IPA, dan IPS |

| | |
|-----------|--|
| Kurikulum | : Kurikulum Merdeka; Kurikulum 2013 |
| Telepon | : (0293) 3219677 |
| Email | : sman2_grabag@yahoo.com |
| Website | : sman2grabag.sch |

(Sumber: Profil SMA Negeri 2 Grabag Tahun 2023)

a. Sejarah SMA Negeri 2 Grabag

SMA Negeri (SMAN) 2 Grabag, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sekolah ini didirikan pada tahun 1994 tepatnya di Jl. Raya Grabag no.46, Kalikuto, Kec. Grabag, Kab. Magelang. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 2 Grabag ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

SMA Negeri 2 Grabag telah berkembang pesat hingga menjadi salah satu sekolah favorit di Kecamatan Grabag bahkan di Kabupaten Magelang. Bahkan pada tahun 2023 tercatat sebagai Sekolah Menengah Atas yang diminati pendaftar dari kalangan calon siswa. Selain karena letaknya yang strategis, prestasi SMA Negeri 2 Grabag yang menjadi faktor penarik untuk mendaftar di Sekolah ini.

Faktor menarik lainnya adalah karena di SMA Negeri 2 Grabag memiliki ekstra kulikuler dan intra kulikuler yang sangat banyak diminati kalangan anak SMA, seperti sepak bola, basket, voli, futsal, jurnalistik, paskibraka dan masih banyak lainnya.

SMA Negeri 2 Grabag berdiri pada tahun 1994 dengan adanya SK Pendirian Sekolah nomor: 0260/O/94 tertanggal 10 Mei 1995. Beralamat di Jl. Raya Grabag No 46 Kalikuto, Grabag Magelang, kode pos 56196, hingga saat ini SMA Negeri 2 Grabag telah berganti kepemimpinan sebanyak 8 kali, dengan daftar lengkap sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------------|----------------------------|
| 1) H. Muhammad Rais | periode 1994 – 1995 |
| 2) Drs. H. Iktar Sutariyanto | periode 1996 – 2004 |
| 3) Drs. Rahmat Subarkah | periode 2004 – 2010 |
| 4) Asfar Istiyono, S.Pd. | periode 2010 – 2011 |
| 5) Drs. Syamhadi | periode 2011 – 2012 |
| 6) Dra. Ani Ardi Supriyani | periode 2012 – 2015 |
| 7) Drs. Muh Baiquni | periode 2015 – 2019 |
| 8) Masjhrur Tjahjanto, S.Pd., M.Pd. | periode 2019 – 2022 |
| 9) Hendrat Vidityo, S.Sos. | periode 2022 - sekarang |

(Sumber: Profil SMA Negeri 2 Grabag Tahun 2023)

b. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Grabag

Visi:

Terwujudnya lulusan yang Religius, Nasionalis, Cerdas, Mandiri dan Kompetitif

Indikator visi:

- 1) Religius artinya mencerminkan sikap dan perilaku yang dilandasi oleh ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Nasionalis artinya menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 3) Cerdas artinya berkembangnya akal budi untuk berfikir dan mengerti secara menyeluruh.
- 4) Mandiri artinya sikap tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan.
- 5) Kompetitif artinya berdaya saing tinggi dalam bidang akademik dan non akademik.

Misi:

Misi SMA Negeri 2 Grabag merupakan upaya atau tindakan yang akan dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah, Misi sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah

- 2) Menumbuh kembangkan jiwa *patriotisme* dan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai P5 dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya lingkungan dengan melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara arif dan bijaksana.
- 4) Menumbuh kembangkan budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan dengan menciptakan lingkungan yang hijau, bersih, sehat, dan indah.
- 5) Meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam bidang spiritual, sosial, emosional, intelektual dan kinestetik.
- 6) Mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan permasalahan kependudukan, pendidikan karakter bangsa, seni budaya serta lingkungan hidup.
- 7) Memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif.
- 8) Menumbuh kembangkan pribadi warga sekolah yang ramah, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab atas keputusannya.
- 9) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenal potensi dirinya, sadar akan kompleksitas permasalahan kependudukan dan cara mengatasinya, serta menjadi generasi berkualitas yang mampu merencanakan masa depannya.

- 10) Menyelenggarakan dan mengembangkan sistem administrasi sekolah berbasis digital menuju pelayanan yang efektif dan efisien.
- 11) Meningkatkan kompetensi bidang akademik dengan mempersiapkan peserta didik untuk masuk ke perguruan tinggi.
- 12) Meningkatkan kompetensi non akademik dengan mengembangkan keterampilan wirausaha untuk menciptakan lulusan yang mandiri dengan keterampilan budidaya dan pengolahan berbasis Teknologi Informasi.
- 13) Menghasilkan lulusan yang berkarakter/berbudi pekerti luhur serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

(Sumber: Profil SMA Negeri 2 Grabag Tahun 2023)

c. Tujuan SMA Negeri 2 Grabag

Tujuan sekolah merupakan penjabaran dari pernyataan misi, sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Penetapan tujuan didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi.

1. Tujuan Umum

SMA Negeri 2 Grabag menetapkan tujuan umum yaitu: meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi siswa agar menjadi manusia yang Religius, Nasionalis, Cerdas, Mandiri, dan Kompetitif.

2. Tujuan Khusus

Mewujudkan mutu lulusan SMA Negeri 2 Grabag sebagai berikut:

- a) Terlaksananya kegiatan peribadatan sesuai agama yang dianutnya.
- b) Terwujudnya norma agama dalam perilaku sehari-hari.
- c) Terwujudnya perilaku disiplin warga sekolah.
- d) Memiliki kebanggaan sebagai warga negara Indonesia.
- e) Meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.
- f) Terwujudnya generasi berencana yang sadar dan peduli akan permasalahan kependudukan.
- g) Terwujudnya perilaku positif terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
- h) Terwujudnya aktualisasi diri melalui olah rasa untuk meningkatkan apresiasi keindahan seni, nilai-nilai budaya serta memiliki kompetensi untuk mengekspresikannya.
- i) Terwujudnya aktualisasi diri melalui interaksi sosial.
- j) Terwujudnya aktualisasi diri melalui olah pikir untuk memperoleh kompetensi.
- k) Terwujudnya aktualisasi diri melalui olah rasa mewujudkan insan yang sehat, bugar, berdaya tahan dan terampil.
- l) Tercapainya prestasi bidang akademik dan non akademik

- m) Terwujudnya perilaku yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- n) Terwujudnya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- o) Berkembangnya kegiatan berbasis partisipasi.
- p) Meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.
- q) Meningkatkan kualitas dan daya saing melalui penguasaan dan penerapan untuk bersaing di era pasar bebas (globalisasi).
- r) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan berwirausaha. (Sumber: Profil SMA Negeri 2 Grabag Tahun 2023).

d. Branding Sekolah

Branding SEHATI merupakan perwujudan dari visi, misi sekolah. (Sehat jiwa, sehat raga, satu hati satu kata meraih cita cita SMANDAGRA Jaya).

- 1) *Smart*: Cerdas intelektual (IQ), cerdas emosional (EQ), dan cerdas spiritual (SQ).
- 2) *Empathy*: peduli, memiliki kepedulian terhadap sesama maupun lingkungan.
- 3) *Humanism*: manusiawi/kemanusiaan, mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan (semangat gotong royong, berbagi, mengapresiasi, mandiri, dsb).

4) *Awesome*: hebat/luar biasa, menghasilkan karya yang luar biasa.

5) *Trusted*: terpercaya, dapat dipertanggung jawabkan.

6) *Inovatif*: pembaharu, memiliki ide-ide baru yang kreatif.

(Sumber: Profil SMA Negeri 2 Grabag Tahun 2023)

e. Daftar Tenaga Pendidik dan Karyawan SMA Negeri 2 Grabag Tahun Ajaran 2023/2024.

Table 4.1 Daftar Tenaga pendidik

| NO. | NAMA | NIP | JABATAN |
|-----|-----------------------------------|-----------------------|--|
| 1 | Hendrat Vidityo, S.Sos. | 19790703 200604 1 009 | Kepala Sekolah |
| 2 | Syaiful Bahri Zen, S. Pd.I. | 19860215 201902 1 003 | Waka Akademik, Guru Pendidikan Agama Islam |
| 3 | Atiek Rachmawati, SS | 19801028 200903 2 007 | Waka Kesiswaan, Guru Bahasa Jawa |
| 4 | Achmad Asngari, S. Pd. | 19930408 201902 1 002 | Waka Sarpra, Guru Matematika |
| 5 | Erma Udkhiyati, S. Pd. | 19740114 199801 2 002 | Koordinator Humas, Guru Biologi |
| 6 | Djoko Budi Sulisty, S. Pd. | 19630727 198703 1 003 | Guru PKN |
| 7 | Bambang Nugroho, S. Pd. | 19700622 199903 1 003 | Guru Geografi |
| 8 | Dra. Erna Haryani, M. Pd. | 19660905 199303 2 005 | Guru Sejarah |
| 9 | Sri Rahayu H, S. Pd. Kim | 19640131 198601 2 002 | Guru Kimia |
| 10 | Dra Ch Ambar Tri Astuti | 19640202 199412 2 002 | Guru Sejarah |
| 11 | Dra Eny Yudiyati | 19640819 199412 2 003 | Guru BK |
| 12 | Kun Wiji Astuti, S. Pd. | 19690129 199703 2 003 | Guru Biologi |
| 13 | Dra Ratna Gunawati | 19660120 200012 2 002 | Guru Bahasa Indonesia |
| 14 | Pawit Kowiyah, S. Pd. | 19710904 200312 2 005 | Guru Matematika |
| 15 | Rahayu Ari Prihatiningsih, S. Pd. | 19690120 200312 2 002 | Guru Sosiologi |

| | | | |
|----|-----------------------------------|-----------------------|-------------------------------|
| 16 | Chus Irjanto, S. Si. | 19740815 200312 1 005 | Guru Fisika |
| 17 | Siti Nurul Hidayah, S. Pd. | 19760513 200604 2 012 | Guru BK |
| 18 | Achmad Nur Auladi | 19720527 200501 1 011 | Guru Sosiologi |
| 19 | Sri Lestari, S. Pd. | 19680321 200604 2 002 | Guru PKN |
| 20 | Fatkhurrohman, S. E., M. Pd. | 19720508 200604 1 012 | Guru Ekonomi |
| 21 | Yustalina, S. Pd. | 19780105 200604 2 010 | Guru Bahasa Inggris |
| 22 | Muchammad Isnani, S. Pd. | 19710225 200701 1 003 | Guru Penjaskes |
| 23 | Etnawati Sri Muljani, S. Pd. | 19670514 200701 2 014 | Guru Bahasa Indonesia |
| 24 | Dra Endang Triwahyuni | 19661228 200701 2 007 | Guru Ekonomi, PKWU |
| 25 | Jumiyati, S. Pd. | 19730413 200801 2 005 | Guru Kimia |
| 26 | Heri Setiawan, S. Pd. | 19790504 201406 1 002 | Guru Bahasa Inggris |
| 27 | Agus Kristin Gulo, S. Pd. | 19870828 201902 2 007 | Guru Pendidikan Agama Kristen |
| 28 | Yulidha Ayuk Kurniati, S. Pd. | 19900706 201902 2 005 | Guru BK |
| 29 | Disma Ariyanti Widodo, S. Pd | 19940110 201902 2 009 | Guru BK, TIK |
| 30 | Surya Dhimas, S. Pd. | 19940523 201902 1 006 | Guru Penjaskes |
| 31 | Djoni Wahyu Trijono,ST | 19710606 202221 1 002 | PKWU |
| 32 | Haryadi, S.Pd | 19730124 202220 1 001 | Bimbingan Konseling (BK) |
| 33 | Sri Hartini, S.Si | 19751209 202221 2 001 | Geografi |
| 34 | Febriana Dian P., S. Pd. | 19810201 202221 2 012 | Guru Seni Budaya |
| 35 | Anggraeni Widyaningrum P., S. Pd. | 19860619 202221 2 024 | Guru Matematika |
| 36 | Heni Aprilinawati, S. Pd. | 19870421 202221 2 009 | Guru Bahasa Jawa, PKWU |
| 37 | Risma Wakhidatun S, S.Pd | 19881121 202221 2 009 | PKWU |
| 38 | Kintoko Setyowidiyanto, S. Kom | 19900415 202221 1 006 | Guru BK TIK |
| 39 | Rohimatul Azizah, S. Pd. | - | Guru Matematika |
| 40 | Dian Indriyani, S. Pd. I | - | Guru Pendidikan Agama Islam |

| | | | |
|----|-----------------------|---|-----------------------------|
| 41 | Fitri, S. Pd. | - | Guru Bahasa Indonesia |
| 42 | Nurul Isa, M. Pd. | - | Guru Pendidikan Agama Islam |
| 43 | Dian Erawarni, S. Pd. | - | Guru Fisika, PKWU |

Tabel 4.2 Daftar karyawan SMA Negeri 2 Grabag

| NO. | NAMA | NIP | JABATAN |
|-----|--------------------|--------------------|---------|
| 1 | Wasis Mulyaningsih | 197207312014062001 | TU |
| 2 | Muhlasin | 197303282014061003 | TU |
| 3 | Siti Masruroh | - | TU |
| 4 | Tafsis | - | TU |
| 5 | Joko Kswanto | - | TU |
| 6 | Selvi Andriyani | - | TU |
| 7 | Muhyasin | - | TU |
| 8 | Muhsalim | - | TU |

(Sumber: Ibu Selvi Andriyani/TU SMA Negeri 2 Grabag, 10/01/2024)

f. Data Siswa

Sekolah SMA Negeri 2 grabag ini menerima lulusan dari berbagai sekolah menengah pertama maupun MTs dari berbagai macam daerah dan lapisan ekonomi berikut data siswa kelas X tahun ajaran 2023/2024:

Tabel 4.3 Data Siswa

| Kelas | L | P | Jumlah |
|-------|----|----|--------|
| X1 | 14 | 22 | 36 |
| X2 | 15 | 21 | 36 |
| X3 | 13 | 19 | 32 |
| X4 | 14 | 21 | 35 |
| X5 | 14 | 22 | 36 |
| X6 | 14 | 22 | 36 |
| X7 | 14 | 21 | 35 |
| X8 | 14 | 18 | 32 |

(Sumber : Dokumen Sekolah Tahun 2024)

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Adapun sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Grabag adalah sebagai berikut:

Table 4.4 Sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Grabag

| No | Jenis ruang | Jumlah | kondisi |
|----|----------------------|--------|---------|
| 1 | Ruang kepala sekolah | 1 | baik |
| 2 | Ruang TU | 1 | baik |
| 3 | Ruang guru | 1 | baik |
| 4 | Ruang tamu | 1 | baik |
| 5 | Ruang kelas | 20 | baik |
| 6 | Ruang osis | 1 | baik |
| 7 | Ruang BK | 1 | baik |

(Sumber: Dokumentasi Sekolah Tahun 2024)

2. Deskripsi Data

a. Kesiapan Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Grabag.

Sekolah yang mendaftarkan diri untuk menggunakan kurikulum merdeka tentu harus mempersiapkan guru sebagai pendidik sekaligus pengembang kurikulum untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Menurut Bapak Hendrat Vidityo selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Grabag sebagai berikut:

“Untuk menyiapkan guru mengimplementasikan kurikulum merdeka dimulai dengan menyiapkan tentang konteks kurikulum itu sendiri, kita mengikuti semua prosedur dari pemerintah, sosialisasi maupun pelatihan dari pihak yang memberikan pemahaman

mengenai kurikulum baik struktur maupun kebijakannya. Selain itu juga mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan di *platform* mandiri mengajar (PMM) yang didalamnya terdapat materi yang mendukung kompetensi guru. Selanjutnya melakukan koordinasi dan sosialisasi kepada wali murid agar bekerja sama membantu dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka, kemudian mengkomunikasikan setiap kegiatan dalam implementasi kurikulum merdeka, misalnya ketika ujian nasional dihapus, digantikan dengan assesmen nasional. Serta menyiapkan fasilitas sesuai kebutuhan yang diperlukan, jaringan internet, laboratorium, dan setiap tahun ada pemenuhan buku”. (wawancara 10/01/2024)

Persiapan yang dilakukan sekolah untuk menyiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dilakukan dengan mengadakan *in house training* (IHT) disetiap awal tahun guna meningkatkan potensi guru dan mempersiapkan perangkat pembelajaran. hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nurul Isa, M. Pd sebagai berikut:

“Terutama PMM disitu lengkap banget mulai dari pelatihan, refleksi dan penerapan kurikulum merdeka di situ lengkap banget. Jadi mengikuti kegiatan PMM yang disediakan oleh kemendikbud dan juga ada pelatihan seperti IHT atau seminar baik secara offline maupun online. Kemarin akhir semester gasal sekolah mengundang pembicara yang sudah kompeten tentang kurikulum merdeka untuk memberikan pelatihan selama 2 hari. Sebelumnya juga sudah pernah ada pelatihan dari pengawas”. (wawancara 20/12/2023)

Keberhasilan dari upaya sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dilihat dari kesiapan para guru PAI. Berikut paparan hasil penelitian dari kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag berdasarkan indikator sebagai berikut:

1) Kesiapan Kognitif Guru

Kesiapan kognitif guru PAI di SMA Negeri 2 Grabag yang ditunjukkan dengan beberapa aspek sebagai berikut:

a) Pemahaman guru terhadap konsep, struktur dan kebijakan dalam kurikulum merdeka

Pemahaman guru PAI di SMA Negeri 2 Grabag tentang konsep, struktur dan kebijakan pada kurikulum merdeka secara keseluruhan sudah memahami. Hal tersebut dari hasil wawancara dengan bapak Nurul Isa dan bapak Syaiful Bahri Zen yang mengungkapkan bahwa:

“Secara keseluruhan memahami dan bisa mengikuti pengetahuan melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar) dan IHT (In House Training), jadi sambil berjalan sambil diterapkan di kelas”. (wawancara, 20/12/2023)

“Sejauh ini sudah, karena sudah 2 tahun kita menjalankan kurikulum merdeka. Tentunya sebelum menjalankan sudah ada pelatihan-pelatihan terkait dengan kurikulum merdeka dari Dinas maupun Kementerian juga. Jadi sejauh ini sudah mengerti. (wawancara, 20/12/ 2023)

b) Pemanfaatan sumber informasi

Sumber informasi yang dimanfaatkan guru PAI di SMA Negeri 2 Grabag untuk memperoleh informasi terkait kurikulum merdeka diperoleh melalui *platform* merdeka mengajar (PMM), *in house training* (IHT), webinar, sosialisasi dan seminar baik *offline* maupun *online*. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Syaiful Bahri Zen dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau sumbernya lebih ke belajar mandiri di PMM, kemudain ada beberapa juga pelatihan-pelatihan secara daring ketika masih covid di sim-PKB dan pelatihan dari Dinas pun juga sering mengadakan. Akan tetapi karena terbatas pesertanya, jadi sering ditunjuk saja, jadi tidak semua”. (wawancara, 20/12/2023)

Sumber informasi lain yang dimanfaatkan guru untuk memperoleh informasi kurikulum merdeka juga diungkapkan oleh ibu Dian Indriyani sebagai berikut:

“Kemarin awal pertama itu dari IHT, seminar, webinar, sosialisasi, dari kepala sekolah juga”. (wawancara, 10/01/2024)

Bapak Hendrat Vidityo juga mengungkapkan sumber informasi yang dimanfaatkan guru untuk menyiapkan implementasi kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Jadi secara prinsip kita mendapat sosialisasi baik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, Kemendikbudristek, pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan dari berbagai pihak (pengawas Sekolah)”. (wawancara, 10/01/2024)

c) Perangkat ajar

Semua guru PAI telah memiliki modul ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Terkait penyusunan perangkat ajar oleh guru PAI, bapak Hendrat Vidityo mengungkapkan bahwa:

“Substansi tentang struktur, capaian pembelajarannya, bagaimana guru menyusun perangkat pembelajaran. Yang tidak boleh ditinggalkan adalah assesmennya, karena assesmen itu untuk mengukur implementasi itu berpengaruh atau tidak”. (wawancara, 10/01/2024)

Bapak Syaiful Bahri Zen dalam wawancara juga mengungkapkan terkait proses penyusunan perangkat ajar kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Selama ini yang disiapkan yaitu memahami CP yang sudah disiapkan oleh Kemendikbud terkait dengan pembelajaran PAI. Dari CP itu setelah kita pahami, kita turunkan menjadi TP, dan dari TP kita susun ATP. Dari ATP yang sudah kita susun itu kita sesuaikan dengan karakteristik yang ada di sekolah. Karena saya yakin antara sekolah di Grabag dan sekolah di Papua misalnya, sama-sama dengan agama Islam mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga ya disesuaikan karakteristiknya. Itulah mengapa ada kurikulum satuan pendidikan. Kurikulum antara sekolah A dengan sekolah B itu pasti berbeda”. (wawancara, 10/01/2023)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Nurul Isa terkait perangkat ajar sebagai berikut:

“Penyusunan modul ajar mengacu kepada buku guru dan modul yang disediakan pemerintah. Namun untuk penerapannya, kita juga melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan anak-anak. Mungkin sedikit kendalanya memahami istilah-istilah baru seperti CP dan ATP”. (wawancara, 20/12/2023)

d) Proses pembelajaran

Kesiapan kognitif guru dapat dilihat dari proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa guru kelas X dan XI sudah melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka yakni materi yang diajarkan berfokus pada materi yang esensial dan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa. (observasi 10/01/2024)

2) Kesiapan Fisik Guru

Kesiapan fisik guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag diungkapkan oleh semua guru PAI kelas X dan XI dalam wawancara mengungkapkan dalam keadaan sehat dan tidak memiliki masalah kesehatan yang mampu mengganggu proses belajar mengajar. Hal tersebut berdasarkan wawancara bersama semua guru PAI yang mengajar kelas X dan XI, mengungkapkan sebagai berikut:

“Alhamdulillah tidak. Saya tidak memiliki riwayat ataupun penyakit bawaan”. (wawancara Bp. Isa, 2023)

“Sementara dan semoga tidak. Sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas”. (wawancara Bp. Zen, 2023)

“Alhamdulillah sehat mbak, saya tidak ada riwayat penyakit bawaan.” (wawancara Ibu Dian, 2024)

3) Kesiapan Psikologis Guru

Kesiapan psikologi dapat dilihat dari minat dan motivasi guru terkait pengimplemenasian kurikulum merdeka. Bapak Hendrat Vidityo mengungkapkan minat dan motivasinya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Tentunya kita ingin perubahan yang lebih baik dalam tata kelola pendidikan, karena siswa di masa yang akan datang akan menghadapi tantangan yang lebih kompleks dari kita saat ini. Memang kita perlu menyiapkan sebuah paradigma pendidikan yang baru, yang kemudian bisa memompa semangat murid, bisa menyiapkan mereka dengan keterampilan yang cukup untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang”. (wawancara,

10/01/2024)

Minat dan motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga diungkapkan oleh semua guru PAI kelas X dan XI sebagai berikut:

“Motivasi saya gini, di awal saya juga belum berminat memahami terkait dengan kurikulum merdeka ini. Apapun kurikulumnya ya tetap mengajar seperti ini. Tetapi setelah masuk terlalu dalam apa itu kurikulum merdeka yang sebenarnya dan kita memahami dengan pemahaman kita sendiri, apalagi dengan tutor yang tepat, nanti akan bilang “oh ternyata begini to”. Yang menjadi motivasi saya tertarik pada kurikulum merdeka adalah ternyata konsep kurikulum merdeka adalah menyadarkan guru bahwa setiap anak itu adalah anak yang cerdas, anak yang pintar, tidak ada anak yang bodoh. Apapun yang terlahir di sini, dia bukan anak yang bodoh cuma dia belum ketemu guru yang tepat. Ini adalah konsep kurikulum merdeka yang saya pahami, sehingga ketika kita memandang bahwa semua anak adalah pintar, entah itu pintarnya di bidang apapun maka kita tidak akan menjudge “cah kok gobloge nemen” mungkin dia minatnya di pelajaran yang lain, jadi saya menyadari yang penting dia ikut, mau mengerjakan tugas sebisamu. Nanti deskripsi dalam penilaian yang akan berbeda. Jadi, kurikulum merdeka itu ya jangan menyuruh ikan untuk terbang dan jangan menyuruh burung untuk berenang’. (wawancara Bp. Zen,2023)

“Semangat dari siswa, mengikuti kegiatan PMM dan untuk membangkitkan semangat dalam mengajar”. (wawancara bp. Isa, 2023)

“Belajar hal yang baru, terus belajar dengan peserta didik. Kurikulum merdeka walaupun baru, menjadi tantangan bagi saya, khususnya menambah ilmu baru. Sebagaimana mengajak peserta didik supaya bisa bersama-sama ikut masuk di kurikulum merdeka”. (wawancara ibu Dian, 2024)

4) Kesiapan Finansial Guru

Kesiapan finansial merupakan hal yang disiapkan dalam segi sarana dan prasarana untuk mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka di SMA Negeri 2

Grabang. Kesiapan finansial guru PAI di SMA Negeri 2 Grabang diungkapkan oleh Bapak Hendrat Vidityo selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Kita fasilitasi kebutuhan sesuai kebutuhan yang diperlukan, jaringan internet, laboratorium, setiap tahun ada pemenuhan buku. Yang lain itu membutuhkan kreatifitas dari bapak/ibu guru masing-masing, sekolah meminta setiap tahunnya kepada waka sarpras untuk mencatat setiap kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran”. (wawancara,10/01/2024)

Kesiapan finansial berupa sarana dan prasarana juga diungkapkan oleh guru PAI kelas X sebagai berikut:

“Untuk kesiapan sekolah saat ini sedang mengupayakan pemenuhan proyektor dan sound sistem di setiap kelas. Sehingga harapan kami, ketika kelas itu sudah diberikan fasilitas itu variasi guru dalam proses pembelajarannya lebih banyak sehingga murid tidak bosan ketika pembelajaran. jadi tantangan di kurikulum merdeka yaitu dimana guru itu menciptakan kondisi ruang kelas yang memunculkan minat siswa untuk belajar”. (wawancara Bp. Zen 2023)

“Kalau dari sisi sarpras sudah mendukung walau belum 100%, karena ada daya dukung lain perlengkapan di ruang kelas, karena dari termasuk dari lingkungan sekolah sendiri sepertinya harus mendukung, ada spot-spot tertentu buat anak belajar di luar-luar kelas. Agar juga guru meleakukan pembelajaran tidak hanya di kelas terus, sesekali keluar kelas. Kemarin saya sudah menggunakan pembelajaran di luar kelas, melakukan game di masjid samping sekolah”. (wawancara Bp. Zen 2023)

“Menurut saya sudah mendukung karena dari pemerintah. Jadi seluruh aspek dirancang untuk penerapan kurikulum merdeka. Bagi siswa yang belum punya hp disediakan dari sekolah dan juga ada lab komputer”. (wawancara Bp Isa, 20/12/2023)

Kesiapan finansial berupa sarana dan prasarana juga diungkapkan oleh ibu Dian Indriyani, S.Pd selaku guru kelas XI sebagai berikut:

“Banyak sarana dan prasarana, in syaa allah secara bertahap akan segera terpenuhi. Di pelajaran PAI semua apaun yang diminta, asal peralatan dan sebagainya yang diminta untuk pembelajaran itu dipenuhi selain peralatan-peralatan yang sudah ada di sekolah. Misalnya, Al-Qur’an terjemah, aplikasi dan sebagainya sudah disiapkan”. (wawancara, 20/01/2024)

- b. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diungkapkan oleh Bapak Hendrat Vidityo selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Kemampuan guru memahami tentang perubahan paradigmatis pembelajaran. perubahan paradigmatis harus dimulai dari guru. Dulu guru yang menjadi pusat kegiatan di ruang pembelajaran, sekarang dibalik siswa harus menemukan sendiri pemahaman yang dia butuhkan dan tiga guru menjadi fasilitator yang berusaha memaksimalkan pengetahuan peserta didik”. (wawancara, 10/01/2024)

Faktor pendukung kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga diungkapkan oleh guru PAI kelas X dan XI sebagai berikut:

“Faktor pendukung diantaranya: a) Sekolah, b) Orang tua siswa, menjadi dukungan penting yang di harapkan guru PAI dalam pembelajaran”. (wawancara Bp Zen, 20/12/2023)

“Rekan sejawat (teman satu rumpun), saya mengikuti kurikulum merdeka baru satu tahun ini jadi secara tidak langsung pengalamannya juga belum ada. Jadi belajara dengan rekan sejawat yang pernah mengikuti kurikulum merdeka”. (wawancara ibu Dian, 10/01/2024)

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diungkapkan oleh Bapak Hendrat Vidityo selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“a. Faktor penghambat kembali ke bagaimana guru mau berubah atau tidak. Kemauan berubah itu menjadi faktor utama, ketika dia mau menerima kurikulum harus berubah. b. Kompleksitas karakter peserta didik, itu butuh perjuangan guru karena guru harus memahami setiap peserta didik. c. Pendanaan, pengalaman-pengalaman belajar terkadang membutuhkan support pendanaan. Karena sekarang pendanaan dari BOS dan BOP, maka kita harus pandai mengefisienkan dan efektif dalam menggunakan anggaran agar terimplementasi dengan baik”. (wawancara, 10/01/2024)

Faktor penghambat kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga diungkapkan oleh guru PAI kelas X dan XI sebagai berikut:

“Penghambat itu pasti ada. Misal dari siswa yang heterogen semacam itu harus bertahap tidak serta merta langsung menyesuaikan”. (wawancara Bp Isa, 20/12/2023)

“Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Ketika orang tua sudah tidak lagi peduli dengan belajar anaknya, ini menjadi penghambat paling besar dalam kesuksesan pembelajaran PAI”. (wawancara Bp Zen, 20/12/2023)

“Ada, akan tetapi tidak signifikan, mungkin terletak pada kesiapan peserta didik dalam mengikuti kurikulum merdeka”. (wawancara Ibu Dian, 10/01/2024)

- c. Solusi untuk mengatasi hambatan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag

Solusi untuk mengatasi hambatan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diungkapkan oleh Bapak Hendrat Vidityo, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Mendorong guru untuk terus belajar, karena prinsip belajar sepanjang hayat itu tidak hanya untuk siswa tapi juga untuk guru”. (wawancara, 10/01/2024)

Solusi untuk mengatasi hambatan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga diungkapkan oleh guru PAI kelas X dan XI sebagai berikut:

“Berproses dari sedikit. Di situ setiap pembelajaran ada refleksi. Misal diterima siswa bagaimana, baiknya bagaimana. Ada proses refleksi di akhir pembelajaran”. (wawancara Bp. Isa, 10/12/2023)

“Sekolah, mengusulkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran. Orang tua, menghadirkan orang tua untuk mengikuti parenting dari sekolah”. (wawancara Bp. Zen, 20/12/2023)

“Kalau saya biasanya konsultasi dengan rekan sejawat, kalau rekan sejawat tidak bisa mengatasi biasanya ke grup seperti MGMP atau teman-teman yang ada di lingkungan sekolah”. (wawancara Ibu Dian, 10/01/2024)

B. Pembahasan

1. Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag

Guru merupakan pendidik yang berperan sangat strategis dan utama dalam keberlangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar, sosok yang sangat menentukan berhasilnya sebuah proses belajar mengajar. Hal tersebut membuat *transfer knowledge, developing*

character, dan *increasingquality* di dalam proses pendidikan dan pengajaran menciptakan pribadi bangkit, termotivasi, dan merdeka (Siahaan, 2023: 114).

Indikator kesiapan guru dalam penerapan dapat dilihat dari pemahaman atau kognitif, fisik, psikologis dan sarana prasarana. Kesiapan guru dapat dilihat dari indikator kesiapan, berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Ihsan (2022), menjelaskan bahwa kesiapan guru selama menjalankan kurikulum merdeka dapat dilihat dari empat indikator kesiapan yaitu kesiapan kognitif, kesiapan fisik, kesiapan psikologis dan kesiapan finansial.

Berdasarkan temuan penelitian, kesiapan guru PAI SMA Negeri 2 Grabag dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berdasarkan empat indikator kesiapan sebagai berikut:

a. Kesiapan Kognitif Guru PAI

Guru sebagai pendidik generasi masa depan, tentunya harus selalu siap. Pemahaman guru harus lebih matang agar saat menjelaskan kepada peserta didik materi pembelajaran lebih mudah diterima dan dipahami peserta didik. Selain hal tersebut, alur pembelajaran juga akan lebih jelas jika sudah disiapkan dengan baik, dan penilaian pembelajar akan lebih terstruktur.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, kesiapan guru PAI di SMA Negeri 2 Grabag di mulai dari mengikuti *In House Treaning* (IHT), seminar, Wrokshop, dan

sosialisasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah. Selain itu guru juga bisa belajar melalui *Platform Merdeka Mengajar* (PMM).

Selain itu yang perlu dipersiapkan yaitu membuat modul ajar. Untuk membuat modul ajar yaitu memahami Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disiapkan oleh Kemendikbud terkait dengan materi PAI. Dari Capaian Pembelajaran (CP) yang telah dipahami, kemudian dirurunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan dari TP kemudian disusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP yang sudah disusun kemudian disesuaikan dengan karakteristik siswa di sekolah.

Sebagai guru yang profesional harus mengikuti alur dari pemerintah. Karena mau tidak mau kurikulum itu harus berubah mengikuti perkembangan dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Kesiapan guru PAI di SMA Negeri 2 Grabag memang belum 100%, karena belum memahami secara benar terkait dengan konsep kurikulum harusnya materi-materi esensial yang harus diutamakan. Tapi guru belum bisa menentukan materi esensial itu yang seperti apa di PAI itu.

b. Kesiapan Fisik Guru PAI

Fisik merupakan indikator yang tidak kalah penting dari indikator kesiapan kognitif. Kesehatan guru harus prima untuk menyambut peserta didik di sekolah, menemani peserta didik

dalam kegiatan belajar mengajar, menyiapkan berbagai hal penunjang pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran kurikulum merdeka yang menuntut guru aktif dan peserta didik lebih aktif.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, kesiapan fisik guru PAI di SMA Negeri 2 Grabag sangat baik dan tidak memiliki riwayat penyakit apapun. Sehingga, guru PAI di SMA Negeri 2 Grabag mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik.

c. Kesiapan Psikologis Guru PAI

Peserta didik disekolah adalah kumpulan anak-anak dari berbagai latar belakang yang berbeda. Oleh karenanya, akan membentuk berbagai kepribadian dan karakter dari setiap peserta didik yang berbeda-beda pula. Penguasaan guru PAI mengenai ilmu psikologi anak remaja sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar guna mengetahui metode pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan karakter setiap peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, kesiapan psikologis guru PAI di SMA Negeri 2 Grabag termotivasi dari konsep kurikulum merdeka itu sendiri, yakni menyadarkan guru bahwa setiap anak itu adalah siswa yang cerdas, siswa yang pintar, dan tidak ada siswa yang bodoh. Sehingga ketika guru memandang bahwa semua siswa adalah pintar, entah itu pintarnya dibidang apapun maka guru tidak akan menjudge bahwa

siswa itu bodoh. Jadi guru harus menyadari yang penting siswa mau mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas sebisanya. Nanti deskripsi dalam penilaian yang akan berbeda pada setiap siswa.

d. Kesiapan Finansial Guru PAI

Sarana penunjang berbagai kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas sangat diperlukan guna mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran yang diberikan. Guru PAI perlu menyiapkan kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama proses pembelajaran, meliputi sarana prasarana pembelajaran di kelas maupun pembelajaran proyek dalam kurikulum merdeka.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, setiap kelas memiliki proyektor, *sound* di setiap sudut kelas, papan tulis, jumlah meja dan kursi sesuai dengan jumlah siswa, almari, mushola, laboratorium komputer, lapangan upacara, lapangan olah raga, toilet dan perpustakaan. Seluruh sarana dan prasarana dalam kondisi baik dan terawat sehingga tidak menghambat proses kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Selain itu kesiapan finansial guru PAI di SMA Negeri 2 Grabag ditunjang dengan adanya fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Selain daya dukung di ruang kelas, lingkungan

sekolah juga sangat mendukung. Seperti adanya spot-spot tertentu untuk peserta didik belajar di luar kelas.

2. Faktor pendukung dan penghambat kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian, faktor yang menjadi pendukung kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu:

1) Kompetensi Guru

Guru harus bisa menjalankan kurikulum yang berlaku di setiap sekolah. Ini penting karena setiap guru memiliki metode mengajar yang berbeda-beda. Kemampuan guru memahami tentang perubahan paradigmatik pembelajaran. Perubahan paradigmatik harus dimulai dari guru. Dulu guru yang menjadi pusat kegiatan di ruang pembelajaran, sekarang dibalik peserta didik harus menemukan sendiri pemahaman yang dibutuhkan dan tugas guru menjadi fasilitator yang berusaha memaksimalkan pengetahuan peserta didik.

Untuk mendukung guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru mendapat sosialisasi baik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, *In House Treaning* (IHT), dan *Workshop* terkait

kurikulum mereka yang lebih fokus pada menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Selain itu, bentuk dukungannya adalah dalam bentuk *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). Di situ ada bahan ajar, sehingga guru dapat memanfaatkan itu untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.

2) Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya yang sangat penting dalam menunjang proses kegiatan belajar di sekolah. Keberhasilan suatu program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi dari sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah, serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan dari sarana dan prasarana tersebut.

SMA Negeri 2 Grabag sedang menyiapkan pemenuhan fasilitas di setiap kelas. Sehingga harapannya, ketika kelas itu sudah diberikan fasilitas variasi guru dalam proses pembelajarannya lebih banyak sehingga peserta didik tidak bosan ketika pembelajaran.

3) Peran Orang tua siswa

Kesadaran orang tua melakukan kolaborasi dengan sekolah untuk mengembangkan potensi anak diberi peluang besar melalui kurikulum merdeka. Sehingga orang tua harus

menyadari bahwa proses pembelajaran anak tidak semata-mata harus bertumpu di sekolah, tetapi orang tua harus ikut berperan. Keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan penerapan kurikulum merdeka. Orang tua diharapkan dapat mengubah paradigma berpikir mereka bahwa sekolah bukan hanya tempat bermain.

4) Aktivitas Peserta Didik

Pada dasarnya kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru menerapkan sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga, peserta didik akan lebih aktif untuk memaksimalkan setiap minat dan bakatnya.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian, faktor yang menjadi penghambat kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu:

1) Kompetensi Guru PAI

Guru sebagai garda terdepan dari berbagai perubahan mau tidak mau harus siap mengambil berbagai upaya dan berani belajar maupun mencoba. Agar tidak hanya beradaptasi, namun

juga mampu menyiapkan siswa sebagai generasi bangsa supaya mampu menjawab tantangan di masa depan.

Minimnya pengalaman dalam implementasi kurikulum merdeka juga menentukan kualitas atau kompetensi guru yang di miliki. Guru mungkin mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan untuk kebutuhan belajar di era digital seperti membuat presentasi yang menarik dan menyenangkan. Padahal, untuk mengimplementasikan kurikulum mereka guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan berbagai media atau model pembelajaran yang mendorong siswa. Kompetensi yang masih minim ini juga menjadi kendala guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

2) Kompleksitas karakter peserta didik

Sebagai guru, ada hal yang harus dipahami bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda dan cara belajarnya sendiri. Mereka memiliki karakter masing-masing yang terbentuk dari proses pembelajaran yang dilaluinya.

Dengan begitu sebagai guru harus mengetahui karakter peserta didik yang berbeda-beda. Selain itu, mengenal karakter peserta didik juga berkaitan dengan cara guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

3) Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah.

Di era digital seperti sekarang sekolah harus berpacu untuk melaksanakan pembelajaran berbasis digital. Sekolah yang sudah melaksanakan sistem ini mengharuskan guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk selalu terkoneksi dengan jaringan internet. Di sisi lain, SMA Negeri 2 Grabag sudah menyediakan fasilitas internet. Namun, masih mengalami kesulitan akses internet ketika siswa menggunakan internet secara bersamaan.

Sulitnya jaringan internet menjadi kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Jaringan yang tidak stabil akan menyulitkan guru dan siswa dalam melakukan *assesmen* ketika menggunakan *Quizziz*, *Wordwall* dan *Padlet*.

4) Peran orang tua siswa.

Pada dasarnya orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang diterima anak dalam lingkungan keluarga sangat penting bagi masa depan anak itu sendiri, karena akan menentukan sifat dan karakter anak pada masa yang akan datang. Keterlibatan orang tua pada pendidikan sangat penting, hal ini terbukti dari banyaknya dampak positif bagi anak.

Faktor yang menyebabkan kurangnya peran orang tua dalam memberi pendidikan bagi anak yaitu kesibukan orang tua dan kurang harmonisnya keadaan keluarga. Keadaan ini dapat mengakibatkan anak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik, serta pendidikan anak jadi terabaikan.

Selain itu, masih banyak orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya. Padahal dukungan derhadap pendidikan anak sangat penting dan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh orang tua.

3. Solusi untuk mengatasi hambatan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian, solusi untuk mengatasi hambatan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu:

a. Meningkatkan kompetensi guru PAI

Guru merupakan elemen penting dalam keberhasilan pendidikan. Guru bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, etika, dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, pentingnya meningkatkan kompetensi guru tidak bisa dipandang sebelah mata.

Guru PAI di SMA Negeri 2 Grabag merupakan lulusan dari perguruan tinggi. Dimana guru PAI yang ada memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pendidikan islam yang diajarkan. Selain itu

juga terdapat guru PAI yang berasal dari lulusan pondok yang memiliki dedikasi tinggi untuk kemajuan pendidikan agama islam.

Pada kurikulum merdeka seorang guru harus mampu memahami konsep kurikulum merdeka terlebih dahulu sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka kepada siswa. Dimana kurikulum merdeka lebih fokus pada menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru harus bisa menarik perhatian siswa, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan biasa guru PAI di SMA N 2 Grabag melakukan pembelajaran dengan *Quizizz*, *Padlet* dan *Wordwell*.

Pembelajaran yang menyenangkan itu sebuah keniscayaan, guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam rangka terwujudnya tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sesulit apapun materi yang disajikan, jika siswa merasa senang dan bahagia pelajaran akan lebih mudah diserap dan dipahami.

b. Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat berguna demi keberlangsungan sebuah pendidikan, dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan termasuk salah satu proses dalam melancarkan sebuah pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut berupa perlengkapan mengenai pendidikan khususnya

seperti gedung sekolah, kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang tersedia menjadi faktor penting bagi SMA Negeri 2 Grabag dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. SMA Negeri 2 Grabag memiliki ruang kelas yang nyaman dan bersih, perpustakaan menyediakan buku pembelajaran yang relative lengkap, dan ada spot-spot tertentu untuk siswa belajar di luar kelas. Spot-spot tersebut bisa digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di luar kelas, sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

Sekolah juga sudah menyediakan kebutuhan seperti proyektor, *sound* sistem dan jaringan internet. Untuk kebutuhan yang lain membutuhkan kekreatifan guru dalam melakukan pembelajaran dengan memperbanyak praktek seperti diskusi dalam kelompok atau menggunakan cara belajar dengan bermain, sehingga siswa lebih semangat dalam melakukan pembelajaran. Selain itu, setiap akhir tahun pelajaran Waka Sarpras akan mencatat sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, sehingga pada awal tahun pelajaran sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah terpenuhi.

c. Mengadakan pertemuan rutin bersama orang tua siswa

Peran orang tua sangat berkaitan sekali dengan perkembangan anak untuk menanamkan moral dan etika, juga bekal

anak di masa depan. Acara rutin yang dilaksanakan sekolah ini bertujuan untuk menjembatani anantara pihak sekolah dengan orang tua siswa yang berhubungan dengan dengan kebutuhan peserta didik, diantaranya kebutuhan pokok seperti proses belajar mengajar maupun kebutuhan pendukung lain demi kelancaran proses belajar mengajar.

Dengan diadakannya pertemuan antara orang tua siswa dengan guru, guna menyambung komunikasi agar bisa terjalin dan untuk menyamakan persepsi dalam mendidik siswa melalui penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag. Kegiatan ini berupa pertemuan setiap awal dan akhir semester. Dalam kegiatan tersebut juga diadakan optimalisasi pengarahan dan *sharing* dengan orang tua siswa terkait pengimplementasian kurikulum merdeka. *Sharing* dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam belajar, baik pelajaran umum maupun PAI. Sekolah juga akan menerima apabila ada kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan SMA Negeri 2 Grabag.

d. Melakukan refleksi di akhir pembelajaran.

Refleksi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pembelajaran dimana siswa memberikan umpan balik kepada guru terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Refleksi pembelajaran bisa dilakukan dalam bentuk penilaian tertulis dan lisan yang dilakukan oleh siswa untuk guru dan guru untuk siswa,

guna mengekspresikan kesan, harapan serta kritik terhadap proses pembelajaran.

Refleksi pembelajaran yang dilakukan sangat bermanfaat untuk guru dan siswa. Bagi guru refleksi pembelajaran bermanfaat untuk mengetahui potensi setiap siswa di dalam kelas tersebut. Dengan begitu, guru dapat meningkatkan kegiatan evaluasi lebih lanjut. Sedangkan manfaat refleksi pembelajaran untuk siswa yaitu untuk menyalurkan aspirasi terkait proses pembelajaran yang sudah dilakukan, apakah sudah baik atau masih kurang. Hal ini dapat melatih diri siswa untuk menyalurkan aspirasi, serta memperbaiki kegiatan belajar sesuai dengan minat dan metode pembelajaran yang mereka inginkan.

Refleksi pembelajaran PAI di SMA N 2 Grabag biasanya dilakukan di akhir pembelajaran berupa pertanyaan terkait dengan materi pelajaran yang sudah disampaikan ataupun kesan dalam melakukan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti terkait kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PAI SMA Negeri 2 Grabag, sudah siap dalam mengimplementasikan kurikulum mereka secara keseluruhan sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Kesiapan guru PAI untuk non materi dilihat dari 4 indikator kesiapan yakni, kesiapan kognitif, kesiapan fisik, kesiapan psikologis dan kesiapan finansial. Sedangkan kesiapan materilnya untuk buku yang di adakan di SMA Negeri 2 Grabag sudah tersedia, perpustakaan juga sangat membantu untuk pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana juga sudah baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 2 Grabag secara umum sudah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
2. Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag yaitu, kompetensi guru PAI, sarana dan prasarana sekolah, peran orang tua siswa, dan aktivitas peserta didik. Namun ada juga faktor yang menjadi penghambat yaitu, kurangnya pemahaman guru PAI, kompleksitas karakter peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana sekolah, dan ketidakpedulian orang tua siswa.

3. Solusi untuk mengatasi hambatan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Grabag adalah meningkatkan kompetensi guru PAI, meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung, mengadakan pertemuan rutin bersama orang tua siswa dan melakukan refleksi di akhir pembelajaran.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat dan demi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dengan kesiapan guru, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang bersangkutan. Berikut saran-saran dari peneliti:

2) Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan untuk tidak hanya membuat kebijakan baru tetapi juga memberikan fasilitas untuk sekolah yang berada di kota maupun di desa. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan optimal.

3) Bagi Sekolah

Bagi sekolah untuk sering mengadakan sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka dan memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif.

4) Bagi Guru PAI

Guru hendaknya terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengajar, mempelajari dan mengikuti perkembangan kurikulum yang ada agar guru bisa menjalankan Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran untuk lebih baik lagi.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melanjutkan penelitian terkait kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan indikator yang berbeda. Mengingat penelitian ini hanya berfokus pada kesiapan guru yang dilihat berdasarkan indikator kesiapan kognitif, fisik, psikologis dan finansial pada guru PAI di SMA Negeri 2 Grabag.


DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anwar, R. 2021. *Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan.
- Arifin, F. 2019. *Studi Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMAN 12 Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Dilfa, Alrizka Hairi. 2023. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Febriani, E. I. 2023. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Fitriyani, Ida Farida & Margono. 2023. *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. Jawa tengah: CV. Eureka Media Aksara.
- Haedari, M. A. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan dan Kementerian Agama RI.
- Haniyyah, Z. 2021. *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang*. Jurnal Irsyaduna.
- Hawi, Akmal. 2014. *Komptensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ihsan, M. 2022. *Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Seri Publikasi Pembelajaran.
- Kemenag RI. 2022. *Alquran dan Tafsirnya*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Lastriyani, Indri. 2023. *Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. Jawa Tengah: CV.Eureka Media Aksara.
- Marup. 2023. *Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. Jawa Tengah: CV.Eureka Media Aksara.

- Muchith, M. Saekan. 2019. *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meneropong Pola Pembelajaran pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA)*. Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi.
- Mulyadi. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurfitriani, O. d. 2023. *Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Di Mts Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan Universitas Sains Al-qur'an.
- Putri, Ni Wayan Suardiati. 2023. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Rahmat. 2019. *Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.fitriyani
- Ritonga, A. A., Lubis, Z., Hendriyal, & Dermawan, M. R. 2021. *Planning dalam Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Medan
- Rosidin. 2023. *Pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Ruswandi, Agus. 2018. *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*. Bandung: Universitas Islam Nusantara: FKIP UNINUS.
- Siahaan, M. M. 2023. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Siswanto. 2011. *Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Sosial dan Ekonomi UNY*. Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sodik, S. S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Berbah, Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sriyanti, L. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Penerbit Ombak.

- Sugiyono. 2019. *Metode PenelitiN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2023. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Tim Penyusun. 2021. *Panduan Penulisan Skripsi*. Ungaran: Fakultas Pendidikan Agama Islam UNDARIS.
- Wijayanti, Atrianing. 2020. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Ungaran: CV. Arttisa Jaya Makmur.
- Zainia, W. 2023. *Analisis Kesiapan Guru PAI Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.

Lampiran 1



YAYASAN UNDAKIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 187i / A.1 / 5 / XI / 2023
Lampiran : 1 bendel
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian (Skripsi)

Ungaran, 30 November 2023

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 2 Grabag
di Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam UNDAKIS Ungaran.

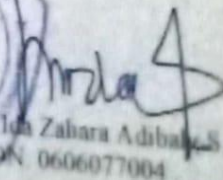
Nama : Rofiqotul Ulya
NIM : 20610075

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul : Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Grabag Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami lampirkan Proposal Skripsi.

Kemudian atas perkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.


Dekan
Dr. Icha Zahara Adibah, S. Ag., M.S.I.
NIDN. 0606077004

Lampiran 2



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
GRABAG**

Jalan Raya Grabag Nomor 46 Kabupaten Magelang Kode Pos 56196 Telepon 0293-3219677
Surat Elektronik sman2_grabag@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**
Nomor : 421.5 / 073

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendrat Vidityo, S.Sos
NIP : 19790703 200604 1 009
Pangkat/Gol. Ruang : Penata, III/c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Rofiqotul Ulya
NIM : 20.61.0075
Fakultas : Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi
(UNDARIS)

Yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian skripsi berjudul "Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Grabag Tahun Pelajaran 2023/2024"

Adapun penelitian tersebut telah dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai dengan Februari 2024 di SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Grabag, 21 Maret 2024
Kepala Sekolah

Hendrat Vidityo, S.Sos
Penata,
NIP. 19790703 200604 1 009

Lampiran 3

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1

Pembimbing I : Drs. H. Matori, M.Pd
 Nama Mahasiswa : Rafiqatul Ulya
 NIM : 20610075
 Prodi : S.I/PAI

Judul Skripsi : ANALISIS KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 DALAM MENGELEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA
 DI SMA NEGERI 2 GRABAG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

| NO | MATERI BIMBINGAN I | PARAF |
|----|---|-------|
| 1 | 30/11/2023 Seminar proposal → Revisi Bab 1, 2, 3 di Revisi sesuai catatan 15/12/2023 | |
| 2 | - Penomoran halaman - Daftar Pustaka | |
| 3 | 29/12/2023, panduan wawancara - lampiran, penulisan - urut Bab IV dan V | |
| 4 | 14/1/2024, ishal BAB V - di tambah lampiran pembulu lajim penutup | |
| 5 | 2/2/2024 lanjut BAB V melengkap lampiran pembulu dan lampiran penutup | |
| 6 | 16/2/2024 lanjutkan lampiran pembulu - lampiran penutup selesai | |
| 7 | 29/2/2024 BAB I - BAB V. Bisa diserahkan munaqosah | |

NB : Bimbingan Minimal 6 Kali

Mahasiswa

Rafiqatul Ulya

Ungaran, 29/2/2024
Pembimbing I

Drs. H. Matori M.Pd

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

2

Pembimbing II : Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I
 Nama Mahasiswa : Rafiqotul Ulya
 NIM : 20610075
 Progdi : S.I / PAI

Judul Skripsi : ANALISIS KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA
 DI SMA NEGERI 2 GRABAE TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

| NO | MATERI BIMBINGAN II | PARAF |
|-----|---|-------|
| I | proposal → Revisi | |
| II | Bale 1, 2, 3 di ferri semi catata. 1. Landasan Teori di beri dalil. 2. Buat Instruksi Penelitian. | |
| III | 3. Fungsi Guru PAI 4. Fungsi Guru PAI Lanjutan ke bale IV & V | |
| IV | Buat bale IV & V Bale 1, 2, 3 ace | |
| V | 1. Buat skripsi lengkap 2. Supat ketertarikan penelitian 3. Kata tulis di perbaiki semi buku panduan 4. bale IV & V → perubahan → di koordinasikan di Teori yg merendek → subit di bale VI | |
| VI | di buat skripsi lengkap siap di Muna Gosakten, Hspak → 1 alasan → 1. haw 2. fu | |
| VII | ace bale 1 & 2 → siap di water | |

NB : Bimbingan Minimal 6 Kali

Ungaran, 29-02-2024
 Pembimbing II

Mahasiswa

Rafiqotul Ulya.....

Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I

Lampiran 4

Instrument Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara merupakan alat yang dipakai untuk pedoman melakukan wawancara disetting dengan Guru PAI di SMA Negeri 2 Grabag.

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

| Variabel | Subvariabel/Aspek | Indikator |
|---|-------------------|---|
| Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum | 1. Kognitif | a. Pemahaman b. Pemanfaatan sumber informasi c. Perangkat ajar d. Proses Pembelajaran e. Penilaian pembelajaran |
| | 2. Fisik | a. Sumber Daya Manusia (SDM) b. Kesehatan yang memadai |
| | 3. Psikologis | a. Minat b. Motivasi |
| | 4. Finansial | a. Sarana dan Prasarana |

2. Rubik Observasi

Instrumen observasi yaitu alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan observasi atau pengamatan berupa daftar *check list* yang memuat aspek kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Tabel 1.2 Kisi-Kisi Rubrik Observasi

| Variabel | Indikator | Objek Pengamatan |
|---|-----------|---|
| Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka | Kognitif | - Kelengkapan perangkat ajar kurikulum merdeka - Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka |
| | Fisik | Keprofesionalan guru |
| | Psikologi | Kepribadian guru |
| | Finansial | Ketersediaannya sarana dan prasarana untuk mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka |

3. Dokumentasi

Instrumen penelitian dokumentasi diperoleh dari aktivitas pengambilan data penelitian yang ditemukan saat proses penelitian melalui foto, gambar, tulisan catatan, rekaman audio dan video.

Tabel 1.3 Dokumentasi

| No. | Objek Dokumentasi | Alat yang Dibutuhkan |
|-----|---|----------------------|
| 1. | Profil Sekolah | Alat Tulis |
| 2. | Visi, Misi dan Tujuan Sekolah | Kamera |
| 3. | Struktur Kurikulum Sekolah | Perekam |
| 4. | Perangkat Ajar (Kaldik, Prota, Prosem, dan Modul Ajar) | |
| 5. | Data Guru dan Kariyawan | |
| 6. | Data sarana dan prasarana | |
| 7. | Dokumentasi kondisi fisik sekolah | |
| 8. | Dokumentasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti | |

Lampiran 5

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU UNTUK MENGETAHUI KESIAPAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA

Tempat :

Waktu :

Narasumber :

| ASPEK | PERTANYAAN |
|-------------------|---|
| Kesiapan Kognitif | Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti dan memahami secara utuh struktur dan kebijakan dalam kurikulum merdeka? |
| | Darimana sajakah sumber informasi mengenai kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu dapatkan? |
| | Apakah Bapak/Ibu sudah mengikuti pelatihan atau seminar mengenai kurikulum merdeka? |
| | Apakah pergantian kurikulum ini tidak terlalu cepat, kesannya “Ganti Menteri Ganti Kurikulum”. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai hal tersebut? |
| | Menurut Bapak/Ibu sudah siapkah guru PAI SMA Negeri 2 Grabag dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? |
| | Apa saja yang dipersiapkan Bapak/Ibu guru PAI SMA Negeri 2 Grabag untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka? |
| | Apakah terdapat komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah, guru dan wali murid dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah? |
| | Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam? |
| | Apakah faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam? |
| | Adakah faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam? |

| | |
|---------------------|--|
| | <p>Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan kesiapan guru PAI SMA Negeri 2 Grabag dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?</p> <p>Apa yang diharapkan Bapak/Ibu guru sebagai guru PAI dari kebijakan kurikulum merdeka?</p> |
| Kesiapan Fisik | Apakah Bapak/Ibu memiliki riwayat dan latar belakang medis yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas? |
| Kesiapan Psikologis | Apa yang menjadi minat dan motivasi Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? |
| Kesiapan Finansial | <p>Sarana dan Prasarana apa saja yang disiapkan sekolah untuk menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI?</p> <p>Menurut Bapak/Ibu apakah dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut telah mendukung kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?</p> |

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI GURU
UNTUK MENGETAHUI KESIAPAN GURU PAI DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA**

Tempat :

Waktu :

Narasumber :

| No. | Instrumen | Ceklis | | Keterangan |
|--|---|--------|-------|------------|
| | | Iya | Tidak | |
| Kelengkapan perangkat ajar Kurikulum Merdeka | | | | |
| 1. | Tersedianya modul ajar | | | |
| 2. | Guru mengembangkan modul ajar dari pemerintah | | | |
| 3. | Tersedianya buku teks yang terdiri dari buku siswa dan buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum merdeka | | | |
| Proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka | | | | |
| 4. | Pembelajaran dirancang dengan memperhatikan karakter siswa | | | |
| 5. | Guru mengajak siswa secara aktif dalam proses pembelajaran | | | |

| | | | | |
|-----------------------------|--|--|--|--|
| 6. | Guru telah mendesain pembelajaran dan mempersiapkan pembelajaran dengan matang | | | |
| 7. | Guru menggunakan media dalam mengajar | | | |
| 8. | Guru menggunakan peta konsep agar terdapat prioritas kegiatan | | | |
| Keprofesionalan guru | | | | |
| 9. | Penguasaan guru terhadap materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI | | | |
| Kepribadian guru | | | | |
| 10. | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional | | | |
| 11. | Memiliki pribadi yang dewasa dan teladan | | | |
| 12. | Memiliki etos kerja dan bertanggung jawab | | | |

| Tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung pengimplementasian Kurikulum Merdeka | | | | |
|--|---|--|--|--|
| 13. | Tersedia mushola atau masjid di sekolah | | | |
| 14. | Sekolah memiliki perpustakaan | | | |
| 15. | Setiap kelas memiliki proyektor | | | |
| 16. | Tersedia sound atau speaker di setiap kelas | | | |

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Tempat :

Waktu :

Narasumber :

| ASPEK | PERTANYAAN |
|--------------------|---|
| Kesiapan Kognitif | Apakah anda mengetahui kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran PAI di kelas? |
| | Menurut anda bagaimana guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas? |
| | Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI di kelas? |
| | Dalam belajar di kelas, adakah kendala atau yang mengganggu anda dalam memahami materi PAI? |
| Kesiapan Fisik | Apakah guru pernah sakit saat mengajar? |
| | Apa yang dilakukan guru ketika kurang enak badan atau sakit saat mengajar? |
| Kesiapan Finansial | Apa saja fasilitas yang anda gunakan ketika pembelajaran PAI di kelas? |
| | Apakah fasilitas itu dapat membantu dalam pembelajaran PAI? |

Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA GURU PAI

Narasumber : Bapak Nurul Isa, M. Pd.

Jabatan : Guru PAI kelas X

Tempat : Samping Lapangan Upacara

Waktu : Rabu, 20 Desember 2023

| ASPEK | PERTANYAAN |
|-------------------|---|
| Kesiapan Kognitif | Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti dan memahami secara utuh struktur dan kebijakan dalam kurikulum merdeka? Secara keseluruhan memahami dan bisa mengikuti pengetahuan melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar) dan IHT (In House Training), jadi sambil berjalan sambil diterapkan di kelas. |
| | Darimana sajakah sumber informasi mengenai kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu dapatkan? Terutama PMM disitu lengkap banget mulai dari pelatihan, refleksi dan penerapan kurikulum merdeka di situ lengkap banget. Jadi mengikuti kegiatan PMM yang disediakan oleh Kemendikbud dan juga ada pelatihan seperti IHT atau seminar baik secara offline maupun online. |
| | Apakah Bapak/Ibu sudah mengikuti pelatihan atau seminar mengenai kurikulum merdeka? Iya, sudah pernah. Kemarin akhir semester gasal sekolah mengundang pembicara yang sudah kompeten tentang kurikulum merdeka untuk memberikan pelatihan selama 2 hari. Sebelumnya juga sudah pernah ada pelatihan dari pengawas. |
| | Apakah pergantian kurikulum ini tidak terlalu cepat, kesannya “Ganti Menteri Ganti Kurikulum”. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai hal tersebut? Sebagai pengajar yang professional harus mengikuti bagaiman alur dari pemerintah. |
| | Menurut Bapak/Ibu sudah siapkah guru PAI SMA Negeri 2 Grabag dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? Harus siap. |
| | Apa saja yang dipersiapkan Bapak/Ibu guru PAI SMA Negeri 2 Grabag untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka? Utamanya kurikulum merdeka itu pembelajaran yang berdiferensiasi (berbeda-beda) baik itu dari konten, proses, dan prodak. Jadi disitu saya sisipkan yang berbeda, misalnya dari konten itu missal materi ya ada online ada offline ada buku. dari proses, di situ siswa kan banyak yang berbeda missal tentang membaca Al-Qur’an ada yang sudah lancar ada yang belum, ada yang sudah tahu tajwid ada yang bekum, nanti saya penerapannya berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Terus misalnya pengumpulan tugas pun juga berbeda ada yang gak berani |

| | |
|---------------------|---|
| | <p>bicara, misal dia suka buat vidio atau poster atau bisa juga menggunakan media canva atau info grafis. Mengikuti minat siswa tapi terstruktur.</p> <p>Apakah terdapat komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah, guru dan wali murid dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah? Iya, misal dari guru tiap Jum'at semua guru mengisi PMM, dari orang tua ketika P5 melibatkan orang tua.</p> <p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam? Penyusunan modul ajar mengacu kepada buku guru dan modul yang disediakan pemerintah. Namun untuk penerapannya, kita juga melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan anak-anak. Mungkin sedikit kendalanya memahami istilah-istilah baru seperti CP dan ATP.</p> <p>Apakah faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam? Misal dari media sudah disediakan seperti proyektor.</p> <p>Adakah faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam? Penghambat itu pasti ada. Misal dari siswa yang heterogen semacam itu harus bertahap tidak serta merta langsung menyesuaikan.</p> <p>Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan kesiapan guru PAI SMA Negeri 2 Grabag dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? Berproses dari sedikit. Di situ setiap pembelajaran ada refleksi. Misal diterima siswa bagaimana, baiknya bagaimana. Ada proses refleksi di akhir pembelajaran.</p> <p>Apa yang diharapkan Bapak/Ibu guru sebagai guru PAI dari kebijakan kurikulum merdeka? Semoga bisa menjalankan kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya sebagai pendidik.</p> |
| Kesiapan Fisik | <p>Apakah Bapak/Ibu memiliki riwayat dan latar belakang medis yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas? Alhamdulillah tidak. Saya tidak memiliki riwayat atau pun penyakit bawaan.</p> |
| Kesiapan Psikologis | <p>Apa yang menjadi minat dan motivasi Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? Semangat dari siswa, mengikuti kegiatan PMM dan untuk membangkitkan semangat dalam mengajar.</p> |
| Kesiapan Finansial | <p>Sarana dan Prasarana apa saja yang disipkan sekolah untuk menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI? Seperti proyektor, sound sistem, ruang kelas dan disekolah ada aplikasi baru.</p> <p>Menurut Bapak/Ibu apakah dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut telah mendukung kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?</p> |

| | |
|--|--|
| | Menurut saya sudah mendukung karena dari pemerintah. Jadi seluruh aspek dirancang untuk penerapan kurikulum merdeka. Bagi siswa yang belum punya hp disediakan dari sekolah dan juga ada lab komputer. |
|--|--|

Narasumber : Bp. Syaiful Bahri Zen S.Pd

Jabatan : Guru PAI kelas X

Tempat : Samping Lapangan Upacara

Waktu : Rabu, 20 Desember 2023

| ASPEK | PERTANYAAN |
|-------------------|---|
| Kesiapan Kognitif | Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti dan memahami secara utuh struktur dan kebijakan dalam kurikulum merdeka? Sejauh ini sudah, karena sudah 2 tahun kita menjalankan kurikulum merdeka. Tentunya sebelum menjalankan sudah ada pelatihan-pelatihan terkait dengan kurikulum merdeka dari Dinas maupun Kementerian juga. Jadi sejauh ini sudah mengerti. |
| | Darimana sajakah sumber informasi mengenai kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu dapatkan? Kalau sumbernya lebih ke belajar mandiri di PMM, kemudain ada beberapa juga pelatihan-pelatihan secara daring ketika masih covid di sim-PKB dan pelatihan dari Dinas pun juga sering mengadakan. Akan tetapi karena terbatas pesertanya, jadi sering ditunjuk saja, jadi tidak semua. |
| | Apakah Bapak/Ibu sudah mengikuti pelatihan atau seminar mengenai kurikulum merdeka? Kalau pelatihan mandiri sudah, kalau pelatihan bersama sudah baru saja kemarin dengan PPSDM Provinsi Jawa Tengah terkait dengan kurikulum merdeka yang lebih fokus pada menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid. |
| | Apakah pergantian kurikulum ini tidak terlalu cepat, kesannya “Ganti Menteri Ganti Kurikulum”. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai hal tersebut? Cepat dan tidaknya tergantung kita meninjau dari sudut mananya. Mungkin ada kesan ganti Menteri ganti kurikulum, karena kondisi waktu itu waktu ganti Menteri kemudian ada covid, mau tidak mau strategi pembelajaran harus dirubah. Tentunya dampak bencana itu berimbas apada pendidikan, sehingga ada pola yang baru dalam sebuah proses pendidikan itu sendiri. Sehingga kurikulum merdeka muncul ketika covid mulai menurun sehingga Kemendikbud meluncurkan kurikulum merdeka ini. Jadi saya rasa kalau cepat itu tergantung dilihat dari sisi yang mana. Memang kesannya ganti menteri ganti kurikulum. Karena waktu itu juga pak Nadim baru saja dilantik baru beberapa bulan. Bahkan dulu sempat menjadi meme di sosial media “ko nek kurikulum pak Nadim yang dulu |

| | |
|--|--|
| | <p>notabnya di Go-Jek, ko iso-iso pembelajarane online koyo Go-Jek “. Tapi itu baru viral beberapa bulan, lalu ada covid, maka ya kesan ganti menteri ganti kurikulum itu selalu melekat, tapi saya rasa karena kurikulum itu pada dasarnya harus berubah. Jadi kurikulum itu sifatnya tidak bisa statis. Karena mau tidak mau kurikulum itu harus berubah mengikuti perkembangan dan memenuhi kebutuhan murid.</p> |
| | <p>Menurut Bapak/Ibu sudah siapkah guru PAI SMA Negeri 2 Grabag dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? Kalau menurut saya sudah, walaupun kesiapannya belum 100%, karena belum memahami secara benar terkait dengan konsep kurikulum harusnya materi-materi esensial yang harus diutamakan. Tapi kita belum bisa menentukan materi esensial itu yang seperti apa di PAI itu. Maka saya rasa siapnya sudah, Cuma untuk persennya belum 100%.</p> |
| | <p>Apa saja yang dipersiapkan Bapak/Ibu guru PAI SMA Negeri 2 Grabag untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka? Selama ini yang disiapkan yaitu memahami CP yang sudah disiapkan oleh Kemendibud terkait dengan pemebelajaran PAI. Dari CP itu setelah kita pahami, kita turunkan menjadi TP, dan dari TP kita susun ATP. Dari ATP yang sudah kita susun itu kita sesuaikan dengan karakteristik yang ada di sekolah. Karena saya yakin antara sekolah di Grabag dan sekolah di Papua misalnya, sama-sama dengan agama islam mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga ya disesuaikan karakteristiknya. Itulah mengapa ada kurikulum satuan pendidikan. Kurikulum antara sekolah A dengan sekolah B itu pasti berbeda.</p> |
| | <p>Apakah terdapat komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah, guru dan wali murid dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah? Harus, apalagi kita di kurikulum merdeka ini lebih banyak melibatkan peran serta wali murid dan masyarakat. Maka ada yang namanya MBS, yaitu manajemen berbasis sekolah yang lebih melibatkan wali murid dan peran serta masyarakat dalam menentukan kebijakan-kebijakan di sekolah. Itu sudah kita mulai sejak kemarin menerapkan kurikulum merdeka. Jadi, dominasi wali murid dalam pendidikan itu lebih kita tambah bidangnya, dalam merancang suatu kegiatan melibatkan wali murid dalam kegiatan itu sudah terlihat ketika P5. Salah satu bentuk komunikasinya kadang menghadirkan wali murid untuk mengisi materi. Bahkan dalam refleksi juga menghadirkan orang tua wali murid.</p> |
| | <p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam? Dalam mapel PAI sebenarnya kurikulum merdeka itu orientasinya yaitu murid murid dan murid. Ketika melaksanakan kurikulum merdeka lebih banyak peserta didik dalam pembelajaran. jadi, guru hanya sebagai pendamping pembelajaran saja. Sehingga diharapkan murid menemukan pembelajarannya secara mandiri dan nanti dikonfirmasi dengan bapak/ibu guru. kalau saya begini cara mengaplikasian kurikulum merdeka dalam PAI anak diminta untuk berfikir kritis dalam menyikapi dalam sebuah permasalahan.</p> |

| | |
|---------------------|---|
| | <p>Apakah faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Factor pendukungnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sekolah Orang tua siswa, menjadi dukungan penting yang di harapkan guru PAI dalam pembelajaran. |
| | <p>Adakah faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Factor penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah Ketika orang tua sudah tidak lagi peduli dengan belajar anaknya, ini menjadi penghambat paling besar dalam kesuksesan pembelajaran PAI. |
| | <p>Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan kesiapan guru PAI SMA Negeri 2 Grabag dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?</p> <p>Untuk mengatasinya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sekolah, mengusulkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran. Orang tua, menghadirkan orang tua untuk mengikuti parenting dari sekolah. |
| | <p>Apa yang diharapkan Bapak/Ibu guru sebagai guru PAI dari kebijakan kurikulum merdeka?</p> <p>Saya sangat berharap karena ini kurikulum merdeka itu menurut saya ini kurikulum yang luar biasa bagus, berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini lebih fleksibel, artinya sesuai dengan karakteristik yang ada untuk murid sesuai dengan kodrat alam dan zamannya, memahami emosional murid dalam pembelajarannya. Ini sangat kompleks sekali. Namun ini tidak bisa berhasil, jika ini hanya dilakukan di tingkat SMA saja. Maka kurikulum ini akan terlihat hasilnya ketika yang sekarang dari tingkat dasar sudah diterapkan kurikulum merdeka, nanti dia posisi di kelas SMA baru akan terlihat hasilnya. Kalau saat ini akan merasa sangat angel, karena ya anak-anak belum terbiasa, kalau dari kecil sudah diajarkan berfikir kritis, berkolaborasi. Itu akan terbiasa, sehingga di SMA akan terlihat bahwa anak itu bisa.</p> <p>Maka harapan saya kebijakan ini akan terus berlanjut, sehingga kita bisa melihat hasil nyata dari kurikulum ini. Jangan hanya berhenti seperti tadi, ganti menteri ganti kurikulum.</p> |
| Kesiapan Fisik | <p>Apakah Bapak/Ibu memiliki riwayat dan latar belakang medis yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas?</p> <p>Sementara dan semoga tidak. Sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas.</p> |
| Kesiapan Psikologis | <p>Apa yang menjadi minat dan motivasi Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?</p> <p>Motivasi saya gini, di awal saya juga belum berminat memahami terkait dengan kurikulum merdeka ini. Apapun kurikulumnya ya tetap mengajar seperti ini. Tetapi setelah masuk terlalu dalam apa itu kurikulum merdeka</p> |

| | |
|---------------------------|---|
| | <p>yang sebenarnya dan kita memahami dengan pemahaman kita sendiri, apalagi dengan tutor yang tepat, nanti akan bilang “oh ternyata begini to”. Yang menjadi motivasi saya tertarik pada kurikulum merdeka adalah ternyata konsep kurikulum merdeka adalah menyadarkan guru bahwa setiap anak itu adalah anak yang cerdas, anak yang pintar, tidak ada anak yang bodoh. Apapun yang terlahir di sini, dia bukan anak yang bodoh cuma dia belum ketemu guru yang tepat. Ini adalah konsep kurikulum merdeka yang saya pahami, sehingga ketika kita memandang bahwa semua anak adalah pintar, entah itu pintarnya di bidang apapun maka kita tidak akan menjudge “cah kok gobloge nemen” mungkin dia minatnya di pelajaran yang lain, jadi saya menyadari yang penting dia ikut, mau mengerjakan tugas sebisamu. Nanti deskripsi dalam penilaian yang akan berbeda. Jadi, kurikulum merdeka itu ya jangan menyuruh ikan untuk terbang dan jangan menyuruh burung untuk berenang.</p> |
| <p>Kesiapan Finansial</p> | <p>Sarana dan Prasarana apa saja yang disiapkan sekolah untuk menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI? Untuk kesiapan sekolah saat ini sedang mengupayakan pemenuhan proyektor dan sound sistem di setiap kelas. Sehingga harapan kami, ketika kelas itu sudah diberikan fasilitas itu variasi guru dalam proses pembelajarannya lebih banyak sehingga murid tidak bosan ketika pembelajaran. jadi tantangan di kurikulum merdeka yaitu dimana guru itu menciptakan kondisi ruang kelas yang memunculkan minat siswa untuk belajar.</p> <p>Menurut Bapak/Ibu apakah dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut telah mendukung kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? Kalau dari sisi sarpras sudah mendukung walau belum 100%, karena ada daya dukung lain perlengkapan di ruang kelas, karena dari termasuk dari lingkungan sekolah sendiri sepertinya harus mendukung, ada spot-spot tertentu buat anak belajar di luar-luar kelas. Agar juga guru melakukan pembelajaran tidak hanya di kelas terus, sesekali keluar kelas. Kemarin saya sudah menggunakan pembelajaran di luar kelas, melakukan game di masjid samping sekolah.</p> |

Narasumber : Ibu Dian Indriyani, S.Pd.I.

Jabatan : Guru PAI kelas XI

Tempat : Depan kelas XI-5

Waktu : Rabu, 10 Januari 2024

| ASPEK | PERTANYAAN |
|-------------------|--|
| Kesiapan Kognitif | Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti dan memahami secara utuh struktur dan kebijakan dalam kurikulum merdeka? Kalau mengerti secara sempurna itu belum sempurna, tapi secara keseluruhan in syaa allah sudah paham, sudah mengerti. |
| | Darimana sajakah sumber informasi mengenai kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu dapatkan? Kemarin awal pertama itu dari IHT, seminar, webinar, sosialisasi, dari kepala sekolah juga. |
| | Apakah Bapak/Ibu sudah mengikuti pelatihan atau seminar mengenai kurikulum merdeka? Sudah, lebih dari 2 kali. |
| | Apakah pergantian kurikulum ini tidak terlalu cepat, kesannya “Ganti Menteri Ganti Kurikulum”. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai hal tersebut? Menurut pandangan saya pribadi kalau kurikulum itu saya setuju-setuju saja karena sekarang perubahan zaman cepat banget. Kalau kita tidak mengikuti itu, kita juga akan tertinggal. Kurikulum itu boleh berubah tapi diiringi dengan pelatihan ke gurunya, pemahaman lebih dalam lagi dan sebagainya. Misalkan kurikulum mau berubah 1 tahun sebelumnya atau minimal setengah tahun sebelumnya sudah di sosialisasikan, terus kemudian contoh dulu mungkin itu lebih mengena, tapi ini kemarin saya otodidak, mau tidak mau ya harus belajar mengikuti dan seiring dengan berjalannya waktu kurikulum K-13 dan kurikulum merdeka tidak jauh berbeda. Sama cuma lebih efisien dan lebih ringkas di kurikulum merdeka, lebih diutamakan di kurikulum merdeka. |
| | Menurut Bapak/Ibu sudah siapkah guru PAI SMA Negeri 2 Grabag dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? Secara garis besar untuk kesiapan sudah 70-80% sudah siap. Mungkin masih ada beberapa yang terkendala di IT-nya. |
| | Apa saja yang dipersiapkan Bapak/Ibu guru PAI SMA Negeri 2 Grabag untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka? Yang saya persiapkan dulu sering-sering ikut webinar tentang kurikulum merdeka, terus bagaimana cara mengimplementasikannya. |
| | Apakah terdapat komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah, guru dan wali murid dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah? Pernah ada undangan wali murid datang ke sekolah tentang pengenalan kurikulum merdeka, penerapannya, memberitahukan bahwa di kurikulum |

| | |
|---------------------|---|
| | <p>merdeka ada namanya P5 juga harus ada peran serta orang tua. Juga ada sosialisasi pihak sekoalah ke orang tua.</p> <p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam? Kalau mengimplementasikan kurikulum merdeka di pelajaran PAI sebenarnya tidak sulit dan hamper sama dengan kemarin, cuma terkendala di peralatan dan sebagainya. Secara garis besar tidak sulit.</p> <p>Apakah faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam? Rekan sejawat (teman satu rumpun), saya mengikuti kurikulum merdeka baru satu tahun ini jadi secara tidak langsung pengalamannya juga belum ada. Jadi belajara dengan rekan sejawat yang pernah mengikuti kurikulum merdeka.</p> <p>Adakah faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam? Ada, akan tetapi tidak signifikan, mungkin terletak pada kesiapan peserta didik dalam mengikuti kurikulum merdeka.</p> <p>Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan kesiapan guru PAI SMA Negeri 2 Grabag dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? Kalau saya biasanya konsultasi dengan rekan sejawat, kalau rekan sejawat tidak bisa mengatasi biasanya ke grup seperti MGMP atau teman-teman yang ada di lingkungan sekolah.</p> <p>Apa yang diharapkan Bapak/Ibu guru sebagai guru PAI dari kebijakan kurikulum merdeka? Secara garis besar PAI harus tetap ada di kurikulum merdeka, jangan pernah dihapuskan atau bahkan ditiadakan, dengan jumlah jam yang proporsional.</p> |
| Kesiapan Fisik | <p>Apakah Bapak/Ibu memiliki riwayat dan latar belakang medis yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas? Alhamdulillah sehat mbak, saya tidak ada riwayat penyakit bawaan.</p> |
| Kesiapan Psikologis | <p>Apa yang menjadi minat dan motivasi Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? Belajar hal yang baru, terus belajar dengan peserta didik. Kurikulum merdeka walaupun baru, menjadi tantangan bagi saya, khususnya menambah ilmu baru. Sebagaimana mengajak peserta didik supaya bisa bersama-sama ikut masuk di kurikulum merdeka.</p> |
| Kesiapan Finansial | <p>Sarana dan Prasarana apa saja yang disipkan sekolah untuk menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI? Banyak sarana dan prasarana, in syaa allah secara bertahap akan segera terpenuhi. Di pelajaran PAI semua apaun yang diminta, asal peralatan dan sebagainya yang diminta untuk pembelajaran itu dipenuhi selain peralatan-peralatan yang sudah ada di sekolah. Misalnya, Al-Qur,an terjemah, aplikasi dan sebagainya sudah disiapkan.</p> |

| | |
|--|--|
| | Menurut Bapak/Ibu apakah dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut telah mendukung kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? Iya, tapi belum sempurna 100%. |
|--|--|

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Narasumber : Bp. Hendrat Vidityo, S. Sos.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : Rabu, 10 Januari 2024

| ASPEK | PERTANYAAN |
|-------------------|--|
| Kesiapan Kognitif | Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti dan memahami secara utuh struktur dan kebijakan dalam kurikulum merdeka? Secara umum sudah mengetahui, karena kita sudah mengikuti sosialisai dari pemerintah. Melalui PMM, jadi sudah ada bahan untuk kita memahami, katena itu butuh proses perepisode yang diadakan oleh pemerintah, butuh proses transformasi pendidikan dari kurikulum K-13 ke kurikulum merdeka. |
| | Darimana sajakah sumber informasi mengenai kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu dapatkan? Jadi secara prinsip kita mendapat sosialisasi baik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, Kemendikbudristek, pelatihan dan sosialisasi yang dilakukukan dari berbagai pihak (pengawas Sekolah). |
| | Apakah pergantian kurikulum ini tidak terlalu cepat, kesannya “Ganti Menteri Ganti Kurikulum”. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai hal tersebut? Secara pribadi bagi saya apapun kurikulumnya yang penting adalah bagaimana pemahaman dan implementasinya. Perubahan itu sesuatu yang tidak bisa dihindarkan, jadi apapun yang terjadi itu sudah dipertimbangkan pemerintah dengan melihat kebutuhan pengetahuan, keterampilan peserta didik di masa yang akan datang. Bagi saya tidak masalah, tapi yang terpenting adalah bagaimana kita bisa mendapatkan informasi yang seluas-luasnya tentang kurikulum dan interpretasinya itu jelas. |
| | Menurut Bapak/Ibu sudah siapkah guru PAI SMA Negeri 2 Grabag dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? |

| | |
|--|--|
| | <p>In syaa allah siap, karena kita mempunyai 3 guru PAI Pak Syaiful, Pak Isa dan bu Dian, apalagi masih muda dan bisa beradaptasi dengan perubahan.</p> |
| | <p>Apa saja yang dipersiapkan Bapak/Ibu guru PAI SMA Negeri 2 Grabag untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka?</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyiapkan tentang konteks kurikulum itu sendiri, kita mengikuti semua prosedur, sosialisasi maupun pelatihan dari pihak yang memberikan pemahaman mengenai kurikulum baik struktur maupun kebijakannya. Di internal melakukan IHT, Workshop dan pelatihan. Melakukan koordinasi yang dibutuhkan, termasuk mendatangkan narasumber-narasumber yang relevan untuk memebrikan pemahaman tentang kurikulum. |
| | <p>Apakah terdapat komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah, guru dan wali murid dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah?</p> <p>Tentu saja, karena secara periodik kita bertemu dengan kepala sekolah, komite, guru dan wali murid, jadi kita mengkomunikasikan setiap kegiatan dalam implementasi kurikulum merdeka, misalnya ketika ujian nasional dihapus, digantikan dengan assesmen nasional. Jadi kita mengkomunikasikan ke peserta didik dan wali murid. Lalu dari sana kita melanjutkan dengan upaya optimalisasi penganggaran kita dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Potensi sumber dayanya kita sekarang hanya 2, yaitu bantuan operasional siswa dari pemerintah dan BOP. Sumber dana itu yang kemudian kita optimalkan untuk usaha mengimplementasikan, termasuk P5 (setiap P5 pasti mengundang perwakilan wali murid).</p> |
| | <p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam?</p> <ol style="list-style-type: none"> Substansi tentang struktur, capaian pembelajarannya, bagaimana guru menyusun perangkat pemebelajaran. Yang tidak boleh ditinggalkan adalah assesmennya, karena assesmen itu untuk mengukur implementasi itu berpengaruh atau tidak. Dorong guru untuk belajar melaui PMM, karena setiap guru sudah punya akun masing-masing. |
| | <p>Apakah faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam?</p> <p>Kemampuan guru memahami tentang perubahan paradigmatik pembelajaran. perubahan paradigmatik harus dimulai dari guru. Dulu guru yang menjadi pusat kegiatan di ruang pembelajaran, sekarang dibalik siswa harus menemukan sendiri pemahaman yang dia butuhkan dan tuga guru menjadi fasilitator yang berusaha memaksimalkan pengetahuan peserta didik.</p> |
| | <p>Adakah faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam?</p> |

| | |
|---------------------|--|
| | <p>a. Factor penghambat kembali ke bagaimana guru mau berubah atau tidak. Kemauan berubah itu menjadi faktor utama, ketika dia mau menerima kurikulum harus berubah.</p> <p>b. Kompleksitas karakter peserta didik, itu butuh perjuangan guru karena guru harus memahami setiap peserta didik.</p> <p>c. Pendanaan, pengalaman-pengalaman belajar terkadang membutuhkan support pendanaan. Karena sekarang pendanaan dari BOS dan BOP, maka kita harus pandai mengefisienkan dan efektif dalam menggunakan anggaran agar terimplementasi dengan baik.</p> <p>Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan kesiapan guru PAI SMA Negeri 2 Grabag dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? Mendorong guru untuk terus belajar, karena prinsip belajar sepanjang hayat itu tidak hanya untuk siswa tapi juga untuk guru.</p> <p>Apa yang diharapkan Bapak/Ibu guru sebagai guru Kepala Sekolah dari kebijakan kurikulum merdeka? Pemerintah bertanggung jawab dan terus memastikan pemahaman implementasi ini bisa dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal kurikulum merdeka. Kami berharap warga sekolah itu tidak menolak tapi menerima, dengan cara menerima akan lebih mudah untuk kita memperoleh pemahaman, kalau kita sudah menolak dari awal pasti disuruh belajar males. Tapi terima saja sebagai keniscayaan bahwa perubahan itu nyata, perubahan itu harus terjadi.</p> |
| Kesiapan Psikologis | <p>Apa yang menjadi minat dan motivasi Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? Tentunya kita ingin perubahan yang lebih baik dalam tata kelola pendidikan, karena siswa di masa yang akan datang akan menghadapi tantangan yang lebih kompleks dari kita saat ini. Memang kita perlu menyiapkan sebuah paradigma pendidikan yang baru, yang kemudian bisa memompa semangat murid, bisa menyiapkan mereka dengan keterampilan yang cukup untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang.</p> |
| Kesiapan Finansial | <p>Sarana dan Prasarana apa saja yang disiapkan sekolah untuk menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI? Kita fasilitasi kebutuhan sesuai kebutuhan yang diperlukan, jaringan internet, laboratorium, setiap tahun ada pemenuhan buku. Yang lain itu membutuhkan kreatifitas dari bapak/ibu guru masing-masing, sekolah meminta setiap tahunnya kepada waka sarpras untuk mencatat setiap kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.</p> <p>Menurut Bapak/Ibu apakah dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut telah mendukung kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? In syaa allah sudah, harusnya sudah karena kemudian ada juga sebenarnya daya dukung pembelajaran yang baik itu tidak membutuhkan biaya, artinya memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekolah.</p> |

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Narasumber : Siti Herwita Lestiwati

Tempat : Perpustakaan

Kelas : X-2

Waktu : Rabu, 10 januari 2024

| ASPEK | PERTANYAAN |
|--------------------|--|
| Kesiapan Kognitif | Apakah anda mengetahui kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran PAI di kelas? Iya, kurikulum merdeka. |
| | Menurut anda bagaimana guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas? Lebih tegang, tapi banyak asyiknya, banyak bercanyanya jadi tidak membuat mengantuk dan mata pelajaran PAI lebih mudah di pelajari. Saya lebih suka kurikulum merdeka, karena lebih mudah. |
| | Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI di kelas? Terganggu sama teman, karena mereka pada berisik. |
| | Dalam belajar di kelas, adakah kendala atau yang mengganggu anda dalam memahami materi PAI? Teman-teman pada bicara sendiri-sendiri. Jadi sulit untuk memahami, karena suaranya mengganggu. |
| Kesiapan Fisik | Apakah guru pernah sakit saat mengajar? pernah |
| | Apa yang dilakukan guru ketika kurang enak badan atau sakit saat mengajar? Diberi tugas |
| Kesiapan Finansial | Apa saja fasilitas yang anda gunakan ketika pembelajaran PAI di kelas? Hp, Wi-fi, proyektor, sound system. |
| | Apakah fasilitas itu dapat membantu dalam pembelajaran PAI? Sangat membantu dan sudah mencukupi. |

Narasumber : Cindy Khoirulia Sani

Tempat : Perpustakaan

Kelas : X-2

Waktu : Rabu, 10 Januari 2024

| ASPEK | PERTANYAAN |
|--------------------|---|
| Kesiapan Kognitif | Apakah anda mengetahui kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran PAI di kelas? Iya, kurikulum merdeka. |
| | Menurut anda bagaimana guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas? Guru sangat detail dan jelas. Mereka ketika menjelaskan tidak terlalu serius, terkadang bercanda. Sehingga enjoy dan tidak membosankan. |
| | Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI di kelas? Senang karena gurunya asyik, tidak membuat kita panik. |
| | Dalam belajar di kelas, adakah kendala atau yang mengganggu anda dalam memahami materi PAI? Ketika belajar di kelas banyak yang berbicara sendiri dan banyak yang bercanda. |
| Kesiapan Fisik | Apakah guru pernah sakit saat mengajar? Belum pernah. |
| | Apa yang dilakukan guru ketika kurang enak badan atau sakit saat mengajar? Lebih baik tidak mengajar atau diisi dengan pelajaran yang lain. |
| Kesiapan Finansial | Apa saja fasilitas yang anda gunakan ketika pembelajaran PAI di kelas? Hp, Wi-fi, proyektor, sound system. |
| | Apakah fasilitas itu dapat membantu dalam pembelajaran PAI? Sangat membantu, karena PAI lebih ke Hp. |

Narasumber : Arvina Nabila

Tempat : Depan kelas XI-5

Kelas : XI-5

Waktu : Rabu, 10 januari 2024

| ASPEK | PERTANYAAN |
|-------------------|---|
| Kesiapan Kognitif | Apakah anda mengetahui kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran PAI di kelas? Kurikulum merdeka. |

| | |
|--------------------|---|
| | Menurut anda bagaimana guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas? Lebih menyenangkan, karena ketika menggunakan kurikulum merdeka dibuat kelompok-kelompok. |
| | Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI di kelas? Sangat menyenangkan, karena ada kerja kelompok. Lebih mudah dalam mengerjakan, tugasnya dibagi-bagi. |
| | Dalam belajar di kelas, adakah kendala atau yang mengganggu anda dalam memahami materi PAI? Kalau di kurikulum merdeka yang sering kerja kelompok, terkadang ada anak yang tidak mau ikut mengerjakan. |
| Kesiapan Fisik | Apakah guru pernah sakit saat mengajar? Pernah. |
| | Apa yang dilakukan guru ketika kurang enak badan atau sakit saat mengajar? Diberi tugas dan dikumpulkan. |
| Kesiapan Finansial | Apa saja fasilitas yang anda gunakan ketika pembelajaran PAI di kelas? Hp, Wi-fi, proyektor, sound sistem. |
| | Apakah fasilitas itu dapat membantu dalam pembelajaran PAI? Fasilitasnya cukup membantu dan mendukung sekali. |

Narasumber : Gilang Fatya

Tempat : Depan kelas XI-5

Kelas : XI-5

Waktu : Rabu, 10 Januari 2024

| ASPEK | PERTANYAAN |
|-------------------|---|
| Kesiapan Kognitif | Apakah anda mengetahui kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran PAI di kelas? Kurikulum merdeka. |
| | Menurut anda bagaimana guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas? Menarik, setiap masuk kelas dianjurkan membaca Al-Qur'an. |
| | Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI di kelas? Lumayan asik |
| | Dalam belajar di kelas, adakah kendala atau yang mengganggu anda dalam memahami materi PAI? Teman yang terkadang suka mengganggu. |
| Kesiapan Fisik | Apakah guru pernah sakit saat mengajar? Tidak. |
| | Apa yang dilakukan guru ketika kurang enak badan atau sakit saat mengajar? |

| | |
|--------------------|--|
| | Diberi tugas dan dikumpulkan. |
| Kesiapan Finansial | <p>Apa saja fasilitas yang anda gunakan ketika pembelajaran PAI di kelas?</p> <p>Hp, Wi-fi, proyektor, sound sistem.</p> |
| | <p>Apakah fasilitas itu dapat membantu dalam pembelajaran PAI?</p> <p>Sudah cukup membantu dalam pembelajaran</p> |

Narasumber : Ariyuda Tegar Pratama

Tempat : X-3

Kelas : X-3

Waktu : Rabu, 10 Januari 2024

| ASPEK | PERTANYAAN |
|--------------------|---|
| Kesiapan Kognitif | <p>Apakah anda mengetahui kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran PAI di kelas?</p> <p>Saya tahu, kurikulum merdeka.</p> |
| | <p>Menurut anda bagaimana guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas?</p> <p>Menurut saya guru tersebut sangat baik dalam menerapkan kurikulum merdeka yang diajarkan, dimana guru tersebut selalu menyelipkan beberapa candaan di sela-sela pelajaran, sehingga pelajaran tersebut menjadi tidak membosankan dan selalu memberikan refleksi di akhir jam pembelajaran.</p> |
| | <p>Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI di kelas?</p> <p>Cukup menyenangkan.</p> |
| | <p>Dalam belajar di kelas, adakah kendala atau yang mengganggu anda dalam memahami materi PAI?</p> <p>Bagi saya tidak ada kendala dalam memahami materi PAI.</p> |
| Kesiapan Fisik | <p>Apakah guru pernah sakit saat mengajar?</p> <p>Tidak.</p> |
| | <p>Apa yang dilakukan guru ketika kurang enak badan atau sakit saat mengajar?</p> <p>Biasanya meninggalkan tugas dan materi, lalu membahasnya di pertemuan selanjutnya.</p> |
| Kesiapan Finansial | <p>Apa saja fasilitas yang anda gunakan ketika pembelajaran PAI di kelas?</p> <p>Hp, Wi-fi, proyektor, sound sistem</p> |
| | <p>Apakah fasilitas itu dapat membantu dalam pembelajaran PAI?</p> <p>Menurut saya cukup membantu dalam pembelajaran PAI.</p> |

Narasumber : Randy Julian
 Tempat : XI-3
 Kelas : XI-3
 Waktu : Rabu, 10 Januari 2024

| ASPEK | PERTANYAAN |
|--------------------|--|
| Kesiapan Kognitif | Apakah anda mengetahui kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran PAI di kelas? Iya, saya mengetahui kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran PAI di kelas yaitu kurikulum merdeka. |
| | Menurut anda bagaimana guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas? Guru menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada murid, agar murid lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. |
| | Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI di kelas? Asyik serta menyenangkan. |
| | Dalam belajar di kelas, adakah kendala atau yang mengganggu anda dalam memahami materi PAI? Ada, yaitu tugas kelompok (satu kelompok dengan orang yang tidak ingin bekerja sama/berkontribusi dengan anggota lain). |
| Kesiapan Fisik | Apakah guru pernah sakit saat mengajar? Tidal/belum pernah |
| | Apa yang dilakukan guru ketika kurang enak badan atau sakit saat mengajar? Diberi tugas. |
| Kesiapan Finansial | Apa saja fasilitas yang anda gunakan ketika pembelajaran PAI di kelas? Hp, Wi-fi, proyektor, sound system yang disediakan sekolah. |
| | Apakah fasilitas itu dapat membantu dalam pembelajaran PAI? Ya, fasilitas tersebut sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran PAI. |

**TRASKRIP OBSERVASI GURU
UNTUK MENGETAHUI KESIAPAN GURU PAI DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA**

Tempat : X-5

Waktu : Rabu, 10 Januari 2024

Narasumber : Bp. Syaiful Bahri Zen, S.Pd

| No. | Instrumen | Ceklis | | Keterangan |
|--|---|--------|-------|--|
| | | Iya | Tidak | |
| Kelengkapan perangkat ajar Kurikulum Merdeka | | | | |
| 1. | Tersedianya modul ajar | ✓ | | Guru telah menyiapkan modul ajar yang disusun pada awal tahun pembelajaran. |
| 2. | Guru mengembangkan modul ajar dari pemerintah | ✓ | | Modul ajar berpedoman dengan modul ajar dari pemerintah dan dikembangkan sesuai karakter dan kebutuhan siswa. |
| 3. | Tersedianya buku teks yang terdiri dari buku siswa dan buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum merdeka | ✓ | | Tersedia buku siswa yang bersampul sama, yakni warna biru untuk kelas X-5 dan tersedia buku paket PAI berdasarkan kurikulum merdeka. |
| Proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka | | | | |
| 4. | Pembelajaran dirancang dengan memperhatikan karakter siswa | ✓ | | Pembelajaran dirancang sesuai dengan karakteristik siswa X-5, yang dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. |
| 5. | Guru mengajak siswa secara aktif dalam proses pembelajaran | ✓ | | Guru menjelaskan materi, guru menunjuk siswa untuk maju ke depan dan menceritakan sesuai gambar yang diperoleh. |
| 6. | Guru telah mendesain pembelajaran dan mempersiapkan pembelajaran dengan matang | ✓ | | Guru selalu menyiapkan model pembelajaran untuk setiap harinya. Hari ini menggunakan metode jig saw. |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| 7. | Guru menggunakan media dalam mengajar | ✓ | | Guru menggunakan media visual yakni dengan gambar |
| 8. | Guru menggunakan peta konsep agar terdapat prioritas kegiatan | | ✓ | Guru tidak menyiapkan peta konsep karena telah memiliki modul ajar sebagai pedoman |
| Keprofesionalan guru | | | | |
| 9. | Penguasaan guru terhadap materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI | ✓ | | Guru telah menguasai materi secara struktur dan konsepnya yang terlihat dari pembawaan guru yang tenang dan mampu mengkondisikan siswa dengan baik |
| Kepribadian guru | | | | |
| 10. | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional | ✓ | | Guru selalu bertutur kata dengan baik saat mengajar dan ketika menegur siswa yang ramai |
| 11. | Memiliki pribadi yang dewasa dan teladan | ✓ | | Pribadi dewasa guru terlihat ketika ada siswi yang disuruh maju untuk menceritakan kembali kisah inspiratif yang sudah dibaca, akan tetapi siswa belum membaca kisah tersebut. Guru tetap tenang dan sabar membujuk siswa tersebut agar mau menceritakan kembali kisah inspiratif |
| 12. | Memiliki etos kerja dan bertanggung jawab | ✓ | | Guru memiliki etos kerja yang baik dan bertanggung jawab yang ditunjukkan dengan selalu datang tepat waktu, selalu memiliki kreativitas ketika pembelajaran, sehingga siswa tidak mudah bosan. Contohnya seperti menajak bercanda dan menggunakan media game dalam pembelajaran |
| Tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung pengimplementasian Kurikulum Merdeka | | | | |
| 13. | Tersedia mushola atau masjid di sekolah | ✓ | | Tersedia mushola di lantai satu dengan kapasitas yang kurang jika digunakan untuk sholat berjamaah dalam jumlah banyak |
| 14. | Sekolah memiliki perpustakaan | ✓ | | Tersedia perpustakaan dengan buku bacaan materi maupun fiksi yang cukup lengkap dengan nuansa yang tidak membosankan |

| | | | | |
|-----|---|---|--|---|
| 15. | Setiap kelas memiliki proyektor | ✓ | | Tersedia proyektor yang berfungsi dengan baik |
| 16. | Tersedia sound atau speaker di setiap kelas | ✓ | | Tersedia sound yang terletak di sudut depan kelas dan berfungsi dengan baik |

Tempat : XI-5

Waktu : Rabu, 10 Januari 2024

Narasumber : Ibu Dian Indriyani, S.Pd

| No. | Instrumen | Ceklis | | Keterangan |
|--|---|--------|-------|--|
| | | Iya | Tidak | |
| Kelengkapan perangkat ajar Kurikulum Merdeka | | | | |
| 1. | Tersedianya modul ajar | ✓ | | Guru telah menyiapkan modul ajar yang disusun pada awal tahun pembelajaran |
| 2. | Guru mengembangkan modul ajar dari pemerintah | ✓ | | Modul ajar yang dibuat disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa |
| 3. | Tersedianya buku teks yang terdiri dari buku siswa dan buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum merdeka | ✓ | | Tersedia buku paket PAI berdasarkan kurikulum merdeka dan buku catatan PAI |
| Proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka | | | | |
| 4. | Pembelajaran dirancang dengan memperhatikan karakter siswa | ✓ | | Pembelajaran dirancang sesuai dengan karakteristik siswa kelas XI-5 |
| 5. | Guru mengajak siswa secara aktif dalam proses pembelajaran | ✓ | | Guru menjelaskan materi, guru memanggil siswa secara acak untuk maju ke depan dan menyetorkan hafalan |
| 6. | Guru telah mendesain pembelajaran dan mempersiapkan pembelajaran dengan matang | ✓ | | Guru selalu menyiapkan model pembelajaran setiap harinya. Hari ini menggunakan metode drill dan poster |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| 7. | Guru menggunakan media dalam mengajar | ✓ | | Guru menggunakan media visual yakni dengan flayer/poster |
| 8. | Guru menggunakan peta konsep agar terdapat prioritas kegiatan | | ✓ | Guru tidak menyiapkan peta konsep karena masih di materi yang sama |
| Keprofesionalan guru | | | | |
| 9. | Penguasaan guru terhadap materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI | ✓ | | Guru telah menguasai materi secara terstruktur yang terlihat dari cara guru menyampaikan materi dan mengkondisikan kelas dengan baik |
| Kepribadian guru | | | | |
| 10. | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional | ✓ | | Guru selalu bertutur kata dengan baik saat mengajar dan kerika menegur siswa |
| 11. | Memiliki pribadi yang dewasa dan teladan | ✓ | | Pribadi guru terlihat ketika ada siswa yang ijin ke kamar mandi, akan tetapi siswa tersebut jalan-jalan di koridor kelas. Guru tetap sabar dalam membujuk siswa agar mau mengikuti pembelajaran lagi |
| 12. | Memiliki etos kerja dan bertanggung jawab | ✓ | | Guru memiliki etos kerja yang baik dan bertanggung jawab yang ditunjukkan dengan selalu datang tepat waktu dan memberikan tugas ketika guru tidak masuk kelas |
| Tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung pengimplementasian Kurikulum Merdeka | | | | |
| 13. | Tersedia mushola atau masjid di sekolah | ✓ | | Tersedia mushola di lantai satu dengan kapasitas yang kurang jika digunakan untuk sholat berjamaah dalam jumlah banyak |
| 14. | Sekolah memiliki perpustakaan | ✓ | | Tersedia perpustakaan dengan buku bacaan materi maupun fiksi yang cukup lengkap dengan nuansa yang tidak membosankan |
| 15. | Setiap kelas memiliki proyektor | ✓ | | Tersedia proyektor yang berfungsi dengan baik |
| 16. | Tersedia sound atau speaker di setiap kelas | ✓ | | Tersedia sound yang terletak di sudut depan kelas dan berfungsi dengan baik |

Tempat : X-5
Waktu : Rabu, 10 Januari 2024
Narasumber : Bp. Nurul Isa, M.Pd

| No. | Instrumen | Ceklis | | Keterangan |
|--|---|--------|-------|---|
| | | Iya | Tidak | |
| Kelengkapan perangkat ajar Kurikulum Merdeka | | | | |
| 1. | Tersedianya modul ajar | ✓ | | Guru telah menyiapkan modul ajar yang disusun pada awal tahun pembelajaran |
| 2. | Guru mengembangkan modul ajar dari pemerintah | ✓ | | Modul ajar yang disusun disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa |
| 3. | Tersedianya buku teks yang terdiri dari buku siswa dan buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum merdeka | ✓ | | Tersedia buku paket PAI berdasarkan kurikulum merdeka dan buku tulis siswa |
| Proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka | | | | |
| 4. | Pembelajaran dirancang dengan memperhatikan karakter siswa | ✓ | | Pembelajaran yang dirancang disesuaikan dengan karakter siswa yang heterogen |
| 5. | Guru mengajak siswa secara aktif dalam proses pembelajaran | ✓ | | Guru menjelaskan materi, guru menunjuk siswa untuk bergantian membaca materi yang sedang dijelaskan |
| 6. | Guru telah mendesain pembelajaran dan mempersiapkan pembelajaran dengan matang | ✓ | | Guru selalu menyiapkan model pembelajaran setiap harinya. Siswa dibuat kelompok untuk membuat PPT dan mempresentasikannya |
| 7. | Guru menggunakan media dalam mengajar | ✓ | | Guru menggunakan media audio visual yakni dengan gambar dan vidio |
| 8. | Guru menggunakan peta konsep agar terdapat prioritas kegiatan | | ✓ | Guru tidak menyiapkan peta konsep karena melanjutkan materi terdahulu |
| Keprofesionalan guru | | | | |
| 9. | Penguasaan guru terhadap materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan | ✓ | | Guru telah menguasai materi secara terstruktur yang terlihat dari pembawaan guru yang tenang dalam menyampaikan materi |

| | | | | |
|--|--|---|--|---|
| | yang mendukung mata pelajaran PAI | | | |
| Kepribadian guru | | | | |
| 10. | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional | ✓ | | Guru selalu bertutur kata dengan baik saat mengajar dan ketika bercanda dengan siswa. Agar siswa tidak mudah bosan. |
| 11. | Memiliki pribadi yang dewasa dan teladan | ✓ | | Peibadi dewasa guru terlihat ketika siswa yang diberi pertanyaan terkait materi yang dijelaskan, akan tetapi jawaban siswa tersebut tidak sesuai yang diharapkan. Guru tetap sabar dalam memberi penjelasan. |
| 12. | Memiliki etos kerja dan bertanggung jawab | ✓ | | Guru memiliki etos kerja yang baik dan bertanggung jawab yang ditunjukkan dengan selalu datang tepat waktu dan memiliki kreativitas ketika pembelajaran. Contohnya materi dibuat lagu agar siswa mudah dalam menghafal. |
| Tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung pengimplementasian Kurikulum Merdeka | | | | |
| 13. | Tersedia mushola atau masjid di sekolah | ✓ | | Tersedia mushola di lantai satu dengan kapasitas yang kurang jika digunakan untuk sholat berjamaah dalam jumlah banyak |
| 14. | Sekolah memiliki perpustakaan | ✓ | | Tersedia perpustakaan dengan buku bacaan materi maupun fiksi yang cukup lengkap dengan nuansa yang tidak membosankan |
| 15. | Setiap kelas memiliki proyektor | ✓ | | Tersedia proyektor yang berfungsi dengan baik |
| 16. | Tersedia sound atau speaker di setiap kelas | ✓ | | Tersedia sound yang terletak di sudut depan kelas dan berfungsi dengan baik |

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara bersama ibu Dian
Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 2. Wawancara bersama bapak kepala sekolah
Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 3. Wawancara bersama siswa
Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 4. Observasi pembelajaran
Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rofiqotul Ulya
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 16 Mei 1999
Alamat : Daseh RT.001 RW.001, Daseh, Pakis, Magelang
No. HP : 087779400064
E-mail : rofiqotululya16@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. RA Muslimat Mangunrejo
2. MI YASPI Daseh
3. SMP Negeri 1 Tegalrejo
4. MA YAJRI Payaman (PP. Sirojul Mukhlisin II)

C. Pengalaman Organisasi

1. PAC IPNU IPPNU kecamatan Pakis
2. PKK Milenial Desa Daseh
3. TBM Ceria Desa Daseh

Penulis,



Rofiqotul Ulya

NIM. 20.61.0075



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
GRABAG**

Jalan Raya Grabag Nomor 46 Kabupaten Magelang Kode Pos 56196 Telepon 0293-3219677
Surat Elektronik sman2_grabag@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 421.5 / 073

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendrat Vidityo, S.Sos
NIP : 19790703 200604 1 009
Pangkat/Gol. Ruang : Penata, III/c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Rofiqotul Ulya
NIM : 20.61.0075
Fakultas : Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi
(UNDARIS)

Yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian skripsi berjudul “Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Grabag Tahun Pelajaran 2023/2024”

Adapun penelitian tersebut telah dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai dengan Februari 2024 di SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Grabag, 21 Maret 2024
Kepala Sekolah

Hendrat Vidityo, S.Sos
Penata,
NIP. 19790703 200604 1 009